



Dinas Kominfo Kota Tebing Tinggi

Analisis Ekonomi Makro

Kota Tebing Tinggi

Tahun 2024



PENGANTAR KAJIAN

Puji dan Syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena dengan Rahmat dan karunia-Nya **Dokumen Akhir** dalam proses penyusunan **Analisis Ekonomi Makro Kota Tebing Tinggi Tahun 2024** dapat terselesaikan dengan baik. Pekerjaan ini dibuat atas kerjasama Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tebing Tinggi dan pihak Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Tebing Tinggi lainnya dengan pihak konsultan.

Dalam Pelaksanaan kegiatan ini, konsultan menyelesaikan dan menyiapkan buku atau dokumen **Analisis Ekonomi Makro Kota Tebing Tinggi Tahun 2024** yang terdiri dari: (1) Dokumen Laporan Pendahuluan, dan (2) Dokumen Laporan Akhir.

Dokumen pendahuluan memuat pengantar kajian analisis, tinjauan pustaka dan tinjauan kebijakan dan metode penelitian. Dokumen akhir berisi tentang hasil analisis, proyeksi analisis, kesimpulan dan implikasi kebijakan **Analisis Ekonomi Makro Kota Tebing Tinggi 2024**

Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyelesaian dokumen ini.

Tebing Tinggi, September 2024

Dhana Arash Consulting

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	1
BAB I PENDAHULUAN.....	3
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Maksud.....	5
1.3 Tujuan.....	5
1.4 Sasaran	6
1.5 Lokasi Pekerjaan	6
1.6 Manfaat.....	6
1.7 Lingkup Pekerjaan.....	6
1.8 Keluaran	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Indikator Makro Ekonomi.....	7
2.1.1 Pedapatan Domestik Regional Bruto (PDRB).....	7
2.1.2 PDRB Per Kapita	7
2.1.3 Tingkat Pengangguran	8
2.1.4 Kemiskinan	8
2.1.5 Indeks Pembangunan Manusia	9
2.2 Arah Kebijakan Strategis	9
2.2.1 Tujuan Arah Kebijakan Strategis Pemerintah Kota Tebing Tinggi 2023 – 2026....	10
2.2.2 Sasaran Arah Kebijakan Strategis.....	10
BAB III METODE ANALISIS	12
3.1 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data	12
3.2 Metode Analisis.....	12
3.2.1 Analisis Location Quotients.....	12
3.2.3 Metodologi Box-Jenkin	13
3.4 Pengujian Statistik.....	16
3.4.1 Koefisien Determinasi (R ²)	16
3.4.2 Uji <i>t-statistic</i> (Uji Parsial).....	17
3.4.3 Uji <i>F-statistic</i> (Uji Kelayakan Model)	18
BAB IV ANALISIS EKONOMI MAKRO KOTA TEBING TINGGI.....	20

4.1 Perkembangan PDRB Kota Tebing Tinggi	20
4.1.2 Sektor Unggulan di Kota Tebing Tinggi berdasarkan hasil analisis LQ	29
4.2 PDRB Per Kapita	30
4.2.1 PDRB Per Kapita ADHK.....	Error! Bookmark not defined.
4.3 Tingkat Pengangguran.....	32
4.4 Kemiskinan.....	40
4.4.1 Penduduk Miskin.....	40
4.4.2 Persentase Penduduk Miskin	41
4.5 Indeks Pembangunan Manusia.....	42
BAB V PROYEKSI EKONOMI MAKRO KOTA TEBING TINGGI	44
5.1 Hasil Proyeksi Produk Domestik Regional Bruto.....	44
5.2 Hasil Proyeksi PDRB Per Kapita	47
5.2.1 PDRB Per Kapita ADHB.....	47
5.2.2 PDRB Per Kapita ADHK	Error! Bookmark not defined.
5.3 Hasil proyeksi Tingkat Pengangguran.....	49
5.4 Hasil Proyeksi Kemiskinan	51
5.4.1 Penduduk Miskin.....	52
5.4.2 Persentase Penduduk Miskin	53
5.5 Hasil Proyeksi Indeks Pembangunan Manusia	55
DAFTAR PUSTAKA	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pada sektor ekonomi berperan sangat penting dalam pertumbuhan dan juga perkembangan pada suatu negara ataupun daerah. Pembangunan ekonomi adalah sebuah proses yang dapat menyebabkan adanya kenaikan pada pendapatan riil suatu daerah dalam waktu jangka panjang dan juga diikuti dengan adanya perbaikan yang terjadi pada sistem kelembagaannya. Dengan kata lain adanya perubahan dari segi perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi suatu masyarakat bisa menjadi awal perbaikan dalam perekonomian.

Pembangunan ekonomi tidak dapat disebut hanya tugas dari pemerintah pusat ataupun tugas suatu negara tetapi pembangunan ekonomi adalah tugas bersama dalam lingkup daerah serta nasional. Ketimpangan antar daerah adalah bentuk permasalahan yang terjadi akibat proses perubahan yang terjadi yang disebabkan oleh pembangunan. Adanya hal ini yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu pembangunan ekonomi adalah adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi dan terjadi penurunan tingkat ketimpangan antara daerah satu dengan daerah lainnya.

Pertumbuhan ekonomi tidak mungkin terlepas dari kondisi pertumbuhan ekonomi nasional. Adanya pengaruh perubahan pada kondisi ekonomi yang terjadi pada skala nasional terhadap perkembangan ekonomi pada daerah. Pembangunan daerah adalah penggerak untuk pembangunan nasional yang dapat membentuk pemerintah daerah sebagai perencana untuk membuat berbagai macam perubahan menyeluruh dalam ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat yang ada untuk dapat menciptakan dan melaksanakan pembangunan daerah yang sejalan dengan tujuan pembangunan nasional.

Kota Tebing Tinggi yang berjarak \pm 80 Km dari Medan berada di jalur jalan nasional menuju Pekanbaru (Riau) dan Padang (Sumatera Barat), telah memiliki berbagai sarana dan

prasarana yang cukup memadai. Berbagai kegiatan pelayanan umum di bidang pendidikan, kesehatan, perdagangan, pemukiman dan penyediaan jasa-jasa memberikan peluang kepada dunia usaha dan masyarakat untuk melakukan investasi sesuai dengan pertumbuhan kota. Secara geografis, Kota Tebing Tinggi terletak di antara 3o19' – 3o21' LU dan 98o9' – 98o11' BT. Kota Tebing Tinggi secara administratif dibagi menjadi 5 kecamatan (Bajenis, Padang Hilir, Padang Hulu, Rambutan dan Tebing Tinggi Kota) dengan 27 kelurahan.

Sebagai daerah perkotaan, peruntukan lahan di Kota Tebing Tinggi didominasi oleh pemukiman (53,32%), disusul pertanian (29,66%). Kondisi ini memberikan gambaran besarnya potensi bagi pengembangan perumahan. Namun demikian, daerah ini juga memiliki potensi yang cukup besar di sektor lainnya seperti pertanian, pertambangan, industri dan perdagangan serta pariwisata. Salah satu fokus pembangunan yang akan mendorong pengembangan wilayah Kota Tebing Tinggi sebagai kota yang sedang berkembang adalah pada bidang ekonomi melalui indikator makro yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan ukuran produktivitas yang mencerminkan seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu periode. Perkembangan PDRB Kota Tebing Tinggi dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Perkembangan PDRB Kota Tebing Tinggi tahun 2019-2023 (Miliar Rupiah)

Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
PDRB ADHK 2010	3.954,03	3.926,39	4.024,78	4.186,31	4.352,75

Sumber: BPS Kota Tebing Tinggi (2024)

Keterangan: ADHK : - Atas Dasar Harga Konstan

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada periode 2019-2023 terdapat adanya peningkatan pada PDRB Kota Tebing Tinggi dari tahun ke tahun.

Untuk melihat dampak yang timbul akibat realisasi Pembangunan terhadap kinerja ekonomi pada suatu daerah maka perlu dilakukan analisis ekonomi. Analisis ekonomi perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian pada indikator ekonomi dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan dalam rencana pembangunan daerah (RPD). Dengan demikian analisis ekonomi makro menjadi sangat penting untuk dilakukan sebagai input dalam menyusun perencanaan pembangunan dan analisis keuangan daerah. Hal ini bermaksud agar proses pada pembangunan yang akan dijalankan dapat berjalan dengan baik, sehingga adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat bisa tercapai sesuai target yang diinginkan.

Analisis Ekonomi Makro Tebing Tinggi adalah salah satu publikasi analisis ekonomi yang dilakukan oleh Kota Tebing Tinggi untuk memberikan informasi tentang kondisi perekonomian pada Kota Tebing Tinggi. Tujuan dari rencana pembangunan daerah tahun 2024 adalah sebagai bahan evaluasi penyelenggaraan untuk pemerintah dan pembangunan daerah bagi pemerintah daerah Kecamatan, Kelurahan, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

1.2 Maksud

Maksud dari laporan penyusunan Analisis Ekonomi Makro Kota Tebing Tinggi ini adalah untuk Menyusun buku Analisis Ekonomi Makro Kota Tebing Tinggi yang gunanya untuk menyediakan data atau gambaran kondisi ekonomi makro pada Kota Tebing Tinggi analisis ekonomi Kota Tebing Tinggi secara makro dalam perencanaan pembangunan.

1.3 Tujuan

- a. Mengetahui dan menganalisis kondisi pertumbuhan ekonomi Kota Tebing Tinggi, ketenagakerjaan, investasi, perkembangan konsumsi masyarakat, inflasi, kemiskinan, ketimpangan, pendapatan perkapita dan tingkat pengangguran.
- b. Mengetahui dan menganalisis angka proyeksi indikator ekonomi Kota Tebing Tinggi tahun 2024-2026.

1.4 Sasaran

Sasaran dari Penyusunan Laporan Analisis Ekonomi Makro Kota Tebing Tinggi Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

- a. Tersedianya data dan informasi tentang kondisi ekonomi makro Kota Tebing Tinggi;
- b. Tersedianya Analisis Ekonomi Makro Kota Tebing Tinggi berdasarkan pendekatan shift share dan pendekatan LQ periode tahun 2019-2023;
- c. Proyeksi Ekonomi Makro Kota Tebing Tinggi Tahun 2024-2026.

1.5 Lokasi Pekerjaan

Kegiatan Analisis Ekonomi Makro Kota Tebing Tinggi berlokasi di Kota Tebing Tinggi.

1.6 Manfaat

Manfaat dari hasil Penyusunan Analisis Ekonomi Makro Kota Tebing Tinggi adalah untuk menjadi salah satu dasar rekomendasi kebijakan perencanaan pembangunan di Kota Tebing Tinggi.

1.7 Lingkup Pekerjaan

- a. Menganalisis kondisi ekonomi 2019-2023, yang mencakup indikator makro ekonomi;
- b. Menyediakan angka proyeksi indikator ekonomi Kota Tebing Tinggi 2024-2026.

1.8 Keluaran

Keluaran dari kegiatan Analisis Ekonomi Makro Kota Tebing Tinggi adalah tersusunnya dokumen Analisis Ekonomi Makro Kota Tebing Tinggi yang berisi hasil dari analisis kondisi ekonomi Kota Tebing Tinggi tahun 2019-2023, yang mencakup indikator makro ekonomi dan angka proyeksi indikator ekonomi Kota Tebing Tinggi tahun 2024-2026 untuk menilai pencapaian target pembangunan ekonomi Kota Tebing Tinggi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Indikator Makro Ekonomi

Adanya beberapa indikator ekonomi yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana pembangunan ekonomi di negara/wilayah dapat membuat kondisi perekonomian relatif menjadi lebih baik. Berikut ini adalah beberapa indikator ekonomi makro yang secara umum digunakan dalam analisis ekonomi makro, khususnya dalam perekonomian daerah.

2.1.1 Pedapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dibuat di daerah pada suatu negara yang muncul dari dampak berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu waktu tertentu tanpa melihat apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Pada penyusunan PDRB dapat dilaksanakan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

Ukuran dan indikator ekonomi daerah pada dasarnya dilihat dari ukuran PDRB sebagai bagian dari aktivitas barang riil dan jasa yang dihasilkan dari konsumsi dan investasi sektor swasta juga aktivitas perekonomian usaha masyarakat.

2.1.2 PDRB Per Kapita

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita merupakan nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha suatu wilayah. PDRB perkapita adalah indikator penting untuk menentukan kondisi ekonomi disuatu wilayah dalam suatu periode tertentu. Tinggi rendahnya nilai PDRB perkapita suatu wilayah dapat dilihat melalui adanya faktor pendukung produktivitas yang dimilikinya untuk menghasilkan barang dan jasa, yaitu Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, dan juga teknologi. Jika pada suatu wilayah memiliki sumber daya alam yang melimpah, diikuti pula dengan sumber daya manusia yang ahli dibidangnya, dan teknologi yang modern untuk

menghasilkan barang dan jasa maka hal tersebut mendorong tingginya nilai PDRB perkapita di tiap-tiap Provinsi.

2.1.3 Tingkat Pengangguran

Menurut Sukirno (2013) pengangguran merupakan seorang individu yang mengalami keadaan tidak mempunyai pekerjaan yang dihadapi oleh seseorang yang sudah tergolong tenaga kerja, seseorang yang sedang mencari pekerjaan tetapi belum memperolehnya.

Menurut Sukirno (2013) pengangguran dapat dibedakan pada jenis pengangguran sebagai berikut:

- a. Pengangguran normal atau friksional.
- b. Pengangguran siklikal.
- c. Pengangguran struktural.
- d. Pengangguran teknologi.

2.1.4 Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu keadaan seorang individu atau rumah tangga yang ada dalam kondisi tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, papan, pendidikan dan juga kesehatan. Kemiskinan ada karena sulitnya mengakses kebutuhan pokok dalam jenis bidang kehidupan yang disebabkan oleh adanya kebijakan pemerintah atau juga karena minimnya infrastruktur yang ada, maka kemiskinan menjadi masalah multidimensional, tidak hanya sebagai permasalahan ekonomi tetapi juga dengan yang non ekonomi seperti Kesehatan, sosial, budaya dan politik. Adanya pembangunan daerah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata. Dengan meratanya kesejahteraan, diharapkan bisa mengurangi masalah kemiskinan.

2.1.5 Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia merupakan sebuah penilaian perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan juga standar hidup untuk semua negara. Indeks Pembangunan Manusia diperlukan sebagai deskripsi dari hasil program pembangunan yang sudah dijalankan oleh pemerintah pada tahun sebelumnya. Indeks Pembangunan Manusia mengukur dan memperlihatkan bagaimana kemajuan program pembangunan dari awal hingga akhir dalam suatu periode tersebut. Indeks Pembangunan Manusia dapat menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil dari pembangunan seperti mendapatkan pendapatan, fasilitas Kesehatan, pendidikan dan lain sebagainya,

2.2 Arah Kebijakan Strategis

Tujuan adalah pernyataan-pernyataan tentang hal-hal yang perlu dilakukan untuk menjawab isu-isu strategi daerah dan permasalahan pembangunan daerah. Sedangkan sasaran adalah hasil yang diharapkan dari suatu tujuan yang diformulasikan secara terukur, spesifik, mudah dicapai dan rasional.

Rumusan tujuan dan sasaran merupakan dasar dalam menyusun strategi pilihan-pilihan pembangunan yang akan dilakukan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Rumusan tujuan dan target ini pada hakekatnya merupakan penegasan kembali Rencana Pembangunan Daerah (RPD) secara lebih detail, terinci, lebih tergambar dengan jelas yang selanjutnya akan menjadi dasar penyusunan kerangka kinerja pembangunan secara keseluruhan. Dalam rangka mewujudkan tujuan melalui pelaksanaan sasaran yang telah ditetapkan di atas. Tujuan dan sasaran akan diberikan arahan bagi pelaksanaan pembangunan setiap urusan pemerintahan baik urusan wajib maupun pilihan.

2.2.1 Tujuan Arah Kebijakan Strategis Pemerintah Kota Tebing Tinggi 2023 – 2026

Adapun yang menjadi tujuan daripada Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Tahun 2023 – 2026 Kota Tebing Tinggi adalah:

- a. Meningkatkan Kualiatas Sumber Daya Manusia;
- b. Meningkatkan Penguatan Ekonomi Kreatif;
- c. Meningkatkan Penguatan Infrastruktur; dan
- d. Pengoptimalan Reformasi Birokrasi.

2.2.2 Sasaran Arah Kebijakan Strategis

Sasaran Rencana Pembangunan Daerah merupakan rumusan kondisi yang menggambarkan tercapainya tujuan RPD yang berupa hasil pembangunan daerah/perangkat daerah yang diperoleh dari pencapaian hasil (*outcome*) program perangkat daerah. Sasaran adalah penjabaran dari tujuan yang dapat diukut dengan standart yang jelas yang disarankan berbentuk ukuran-ukuran kuantitatif.

Adapun sasaran Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Tahun 2024 Kota Tebing Tinggi adalah:

- a. Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat;
- b. Meningkatnya kualitas dan daya saing pendidikan masyarakat;
- c. Meningkatnya Kompetensi ASN;
- d. Meningkatnya taraf kesejahteraan, kualitas dan kelangsungan hidup;
- e. Meningkatnya Kontribusi PDRB sektor unggulan;
- f. Meningkatnya Investasi;
- g. Meningkatnya kualitas infrastruktur pembangunan secara merata;
- h. Meningkatnya kualitas pengelolaan lingkungan hidup dan ketahanan bencana;

- i. Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel; dan
- j. Pelayanan Publik yang Prima.

BAB III

METODE ANALISIS

3.1 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penyusunan Analisis Ekonomi Makro Kota Tebing Tinggi adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah mengidentifikasi ketersediaan data pada BPS Kota Tebing Tinggi.

Indikator makro perekonomian dan sosial yang diukur, meliputi sebagai berikut:

1. PDRB ADHB
2. PDRB ADHK
3. PDRB Perkapita
4. Tingkat Pengangguran Terbuka
5. Persentase Penduduk Miskin
6. Indeks Pembangunan Manusia

3.2 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan pada Analisis Ekonomi Makro Kota Tebing Tinggi adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode analisis ini bertujuan untuk menjelaskan sebuah peristiwa yang ada menggunakan angka.

Dalam penyusunan pekerjaan Analisis Ekonomi Makro Kota Tebing Tinggi metode analisis yang digunakan adalah:

3.2.1 Analisis Location Quotients

Analisis Location Quotients (LQ) pada umumnya digunakan untuk membandingkan regional dan nasional. Regional adalah daerah yang luasnya lebih sempit, sedangkan nasional adalah daerah yang lebih luas. Sebagai contoh Regional (Kota Tebing Tinggi) dengan Nasional (Provinsi Sumatera Utara).

Pada analisis ini, aktivitas ekonomi pada suatu daerah dapat dibagi menjadi 2 golongan, yaitu:

- a. Sektor Basis merupakan kegiatan ekonomi yang membantu menyiapkan pasar di daerah itu sendiri ataupun di luar daerah yang berhubungan.
- b. Sektor Non Basis adalah aktivitas ekonomi yang membantu menyiapkan pasar di daerah itu sendiri.

Jumiyanti (2018) mengatakan bahwa teknik LQ adalah salah satu pendekatan yang biasa dipergunakan pada model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk dapat memahami sektor kegiatan yang menjadi pendorong pertumbuhan. Teknik LQ telah banyak digunakan untuk meninjau terkait kondisi perekonomian yang mengarah pada identifikasi spesialisasi kegiatan perekonomian atau mengukur konsentrasi relatif kegiatan ekonomi untuk memperoleh gambaran dalam menetapkan sektor unggulan sebagai leading sektor suatu kegiatan ekonomi industri. Dasar pembahasannya sering berfokus pada aspek tenaga kerja dan pendapatan.

3.2.3 Metodologi Box-Jenkin

Menurut Widarjono (2018) pada metodologi Box-Jenkin dilakukan pemilihan model untuk mengetahui apakah perilaku data dari sebuah variabel mengikuti pola AR atau MA atau ARMA atau juga ARIMA. Model Box-Jenkin adalah salah satu dari teknik yang dapat digunakan untuk melakukan peramalan model data time series yang hanya berdasarkan dari perilaku data variabel yang diamati. Model Box-Jenkin ini dapat digunakan untuk meneliti variabel ekonomi yang sulit dijelaskan oleh teori-teori ekonomi. Model Box-Jenkin ini juga dikenal sebagai model *autoregressive integrated moving average* (ARIMA) (Widarjono, 2018). Terdapat beberapa model yang ada pada model Box-Jenkin yaitu:

1. Model Autoregressive (AR)

Salah satu model statistika yang menggambarkan pembentukan data adalah proses autoregressive. Model AR menunjukkan nilai prediksi variabel dependen Y_t hanya sebagai fungsi linier dari sejumlah Y_t aktual sebelumnya (Widarjono, 2018). Secara umum, model autoregressive dengan order p , $AR(p)$ diformulakan sebagai berikut:

$$y_t = \delta + \theta_1 y_{t-1} + \theta_2 y_{t-2} + \theta_3 y_{t-3} + \dots + \theta_p y_{t-p} + e_t$$

$$t=1,2,\dots,T$$

Dalam formulasi di atas, δ adalah parameter intersep dan θ_i adalah unknown parameter dari model autoregressive dengan order p , $AR(p)$. Disturbances, e_t , diasumsikan tidak berkorelasi, mempunyai mean nol dan varian konstan σ^2 yang dapat dinotasikan $e_t \sim (0, \sigma^2)$, yaitu disturbances menyebar normal dengan mean 0 (nol) dan varian σ^2 .

2. Model Moving Average (MA)

Model rata-rata bergerak dengan order q , $MA(q)$ diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_t = \mu + \alpha_0 e_t + \alpha_1 e_{t-1} + \alpha_2 e_{t-2} + \dots + \alpha_q e_{t-q}$$

$$t=1,2,\dots,T$$

Di mana μ adalah parameter intersep dan α_i adalah unknown parameter, i dari model moving average dengan order q , $MA(q)$. Disturbances, e_t , diasumsikan white noise error stochastic term, $e_t \sim (0, \sigma^2)$. Model MA menyatakan bahwa nilai prediksi variabel dependen Y_t hanya dipengaruhi oleh nilai residual periode sebelumnya (Widarjono, 2018).

3. Model Autoregressive-Moving Average (ARMA)

Model runtun waktu yang mengandung komponen autoregressive (AR) dan moving average (MA) disebut dengan ARMA (p, q) di mana p dan q adalah order dari komponen

AR dan MA (Widarjono, 2018). Model statistik dari ARMA(p,q) secara umum dapat diekspresikan sebagai berikut:

$$y_t = \delta + \theta_1 y_{t-1} + \theta_2 y_{t-2} + \dots + \theta_p y_{t-p} + \epsilon_t + \alpha_1 \epsilon_{t-1} + \alpha_2 \epsilon_{t-2} + \dots + \alpha_q \epsilon_{t-q}$$

4. Model Autoregressive Integrated Moving Average (ARIMA)

Pembahasan proses time series AR, MA dan ARMA didasarkan pada asumsi bahwa time-series itu adalah proses stationer. Data time series bisa dikatakan stationer apabila telah memenuhi tiga kriteria yaitu ketika data time series memiliki rata-rata, varian dan kovarian yang konstan (Widarjono, 2018).

Selanjutnya adalah mencari tahu berapa nilai untuk p , d , dan q yaitu berapa tingkat AR, berapa tingkat proses diferensi untuk menjadikan data tersebut stationer dan berapa tingkat MA. Untuk menjawab itu dikembangkan suatu metodologi untuk pembentukan model dengan cara sebagai berikut:

Langkah-langkah yang harus dilakukan di dalam menganalisis data dengan menggunakan teknik Box-Jenkin secara detail

a. Langkah 1

Langkah pertama ialah melakukan identifikasi dan memilih p , d , dan q secara sementara dengan menggunakan *correlogram*.

b. Langkah 2

Langkah kedua yaitu Estimasi Parameter. Setelah didapatkan nilai p dan q dapat dilakukan estimasi parameter model ARIMA yang sudah dipilih pada langkah pertama. Estimasi parameter dapat dilakukan melewati metode kuadrat terkecil ataupun metode estimasi yang lain seperti maximum likelihood. Selain dari itu sudah banyak program paket statistik lain yang dapat memudahkan pekerjaan secara cepat dalam mengestimasi model ARIMA.

c. Langkah 3

Langkah ketiga adalah Uji Diagnosis. Setelah mendapatkan estimator model ARIMA lalu dilakukan pemilihan model yang dapat menjelaskan data dengan baik yaitu dengan melihat apakah residual bersifat random sehingga merupakan residual yang relatif kecil. Jika tidak akan dilakukan pemilihan model lain pada langkah pertama.

d. Langkah 4

Pada langkah ke empat dilakukan Prediksi. Setelah mendapatkan model yang baik, maka langkah selanjutnya adalah menggunakan model tersebut untuk memprediksi.

3.4 Pengujian Statistik

Untuk menganalisis model, secara teknis dapat dilakukan dengan melakukan uji statistik untuk melihat signifikansi variabel penjelas. Uji statistik yang digunakan terdiri dari uji secara keseluruhan (Uji F), uji secara individu (Uji t) dan analisis koefisien determinasi (R^2).

3.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) dapat digunakan untuk menentukan sejauh mana variasi atau perubahan variabel independen dapat menjelaskan variasi atau perubahan variabel dependen. Uji ini dimaksudkan untuk menilai ukuran model yang digunakan untuk memperkirakan proporsi keseluruhan variabel bebas yang mungkin mempengaruhi variabel terikat.

Koefisien determinasi memiliki nilai yaitu antara 0 dan 1. Jika koefisien determinasi memiliki nilai tinggi atau mendekati 1, artinya variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Ini menunjukkan bahwa kapasitas variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat dibatasi jika nilai koefisien kecil penentuan bergerak mendekati 0.

3.4.2 Uji *t-statistic* (Uji Parsial)

Uji *t-statistic* yang biasa juga disebut sebagai uji parsial adalah uji yang dipakai guna mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel, Jika faktor independen tertentu atau hanya sebagian dari mereka berdampak pada variabel dependen. Dengan membandingkan ukuran nilai *t* hitung dengan nilai *t* kritis, dilakukan uji *t-statistic* maupun dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan nilai probabilitas pada derajat keyakinan 1%, 5% dan 10% yang telah ditetapkan dan *df* (derajat kebebasan) dihitung menggunakan persamaan $df = n - k$. Definisi *n* adalah kuantitas pengamatan, sedangkan definisi *k* adalah jumlah total variabel yang akan diteliti, termasuk variabel dependen dan independen. Penjelasan hipotesis dijelaskan sebagai berikut:

H_0 : β sama dengan 0, tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H_1 : β lebih kecil dari 0, terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika nilai *t* hitung > dari nilai *t* kritis artinya menolak H_0 atau menerima H_1 . Variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai *t* hitung < nilai *t* kritis maka gagal menolak H_0 . Artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Selain itu, *t* hitung dan *t* kritis dapat dibandingkan menggunakan nilai probabilitas dan tingkat kepercayaan yang telah ditentukan (α) sebesar 1%, 5%, atau 10%. Jika nilai probabilitas *t* berada dalam kisaran lebih kecil dari (α) sebesar 1%, 5%, atau 10%, maka variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen tidak berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen jika nilai probabilitas $t >$ dari tingkat kepercayaan yang telah ditetapkan (α) sebesar 1% 5% 10%.

3.4.3 Uji F-*statistic* (Uji Kelayakan Model)

Uji F adalah alat uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara simultan berpengaruh signifikan hingga faktor dependen. Dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F kritis, uji F dilakukan. Tabel distribusi F, yang didasarkan pada ukuran α dan df *numerator* (*degree of freedom*) yang menunjukkan F kritis.

Berikut adalah hipotesis dalam uji F-*statistic* :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersamaan memiliki dampak yang cukup besar pada variabel dependen jika nilai F hitung $>$ dari nilai F kritis, dalam hal ini menolak H_0 atau menerima H_1 . Apabila nilai F hitung $<$ nilai F kritis maka gagal menolak H_0 , artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.

Uji F-*statistic* dijalankan dengan menggunakan nilai probabilitas F-*statistic*, yang dapat dibandingkan dengan nilai tingkat kepercayaan (α) sebesar 1% 5% 10% yang telah ditetapkan dalam penelitian. Jika nilai probabilitas F-*statistic* $<$ dari derajat keyakinan (α) 1% 5% 10% maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas

F-statistic > dari nilai derajat keyakinan (α) 1% 5% 10% maka tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

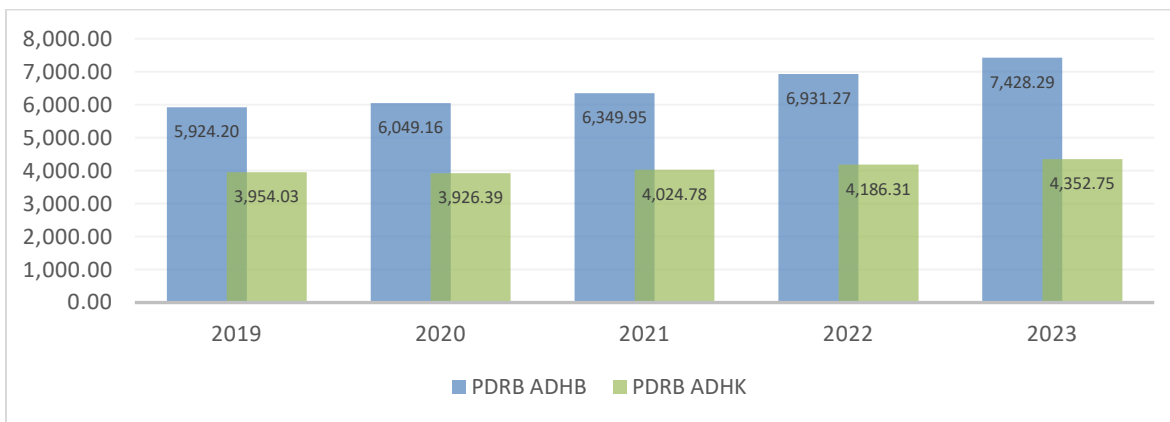
ANALISIS EKONOMI MAKRO KOTA TEBING TINGGI

4.1 Perkembangan PDRB Kota Tebing Tinggi

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi salah satu indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode tertentu. Penghitungan PDRB dilakukan atas dasar harga berlaku (harga-harga pada tahun penghitungan) dan atas dasar harga konstan (harga-harga pada tahun yang dijadikan tahun dasar penghitungan) untuk dapat melihat pendapatan yang dihasilkan dari lapangan usaha (lapangan usaha) maupun dari sisi penggunaan.

Gambar 4.1 PDRB ADHB dan PDRB ADHK 2010 menurut Lapangan Usaha

Kota Tebing Tinggi Tahun 2019-2023 (Milyar Rupiah)



Sumber: BPS Kota Tebing Tinggi.

Nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Kota Tebing Tinggi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku sebesar Rp. 5.924.2 Milyar Rupiah hingga tahun 2023 sebesar Rp. 7.428.29 Milyar Rupiah. Naiknya nilai PDRB dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha dan adanya inflasi.

4.1.1 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kota Tebing Tinggi Tahun 2019-2023

Tabel 4.1 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha Kota Tebing Tinggi Tahun 2019-2023 (Milyar Rupiah).

Lapangan Usaha	PDRB Kota Tebing Tinggi ADHB menurut Lapangan Usaha. (Milyar Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	74.27	78.16	79.22	86.86	93.29
Pertambangan dan Penggalan	8.1	8.52	8.96	9.66	10.43
Industri Pengolahan	726.29	724.73	776.01	850.47	853.69
Pengadaan Listrik dan Gas	8.3	8.72	9.12	9.71	9.97
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	13.77	13.79	13.99	14.61	15.16
Konstruksi	885.21	860.09	919.98	1004.61	1089.53
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1404.95	1453.71	1552.48	1710.78	1847.66
Transportasi dan Pergudangan	470.83	486.66	505.27	566.28	625.59
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	245.26	241.13	241.13	265.74	283.68
Informasi dan Komunikasi	113.32	122.43	133.88	150.75	164.19
Jasa Keuangan dan Asuransi	293.24	300.38	331.4	371.3	397.55
Real Estate	491.46	515.02	530.97	561.72	585.94
Jasa Perusahaan	26.57	27.87	28.7	32.36	36.38
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	671.4	697.2	698.27	737.07	800.74

Jasa Pendidikan	369.61	386.58	395.68	418.79	457.51
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	68.66	70.51	69.93	78.87	87.23
Jasa Lainnya	52.97	53.65	54.97	61.69	69.76

Sumber: BPS Kota Tebing Tinggi.

Berdasarkan tabel di atas, PDRB Kota Tebing Tinggi Atas Dasar Harga Berlaku selama periode 2019-2023 mengalami peningkatan. Gambaran struktur ekonomi Kota Tebing Tinggi tahun 2023 sebagian besar dihasilkan oleh lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Konstruksi, Industri Pengolahan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

Selanjutnya pada sektor Transportasi dan Pergudangan, Real Estate, Jasa Pendidikan, Jasa Keuangan dan Asuransi, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, lapangan usaha Informasi dan Komunikasi, Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan disusul oleh jasa lainnya juga menjadi Gambaran struktur ekonomi kota tebing tinggi.

Sementara kontribusi terkecil terhadap PDRB diperoleh dari peranan lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, serta lapangan usaha jasa Perusahaan. Kontribusi kecil berdasarkan data sekunder mengidentifikasi bahwasanya PDRB dari peranan lapangan usaha pertambangan dan penggalian di Kota Tebing Tinggi tergolong kecil. Sementara dalam hal pengadaan Listrik dan gas, pengadaan air sampai lapangan usaha jasa perusahaan di Kota Tebing Tinggi juga memiliki kontribusi kecil berdasarkan data olahan pada pengumpulan data primer.

4.1.2 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kota Tebing Tinggi Tahun 2019-2023

Berikut adalah Tabel Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan di Kota Tebing Tinggi Tahun 2019 s/d Tahun 2023 (Milyar Rupiah).

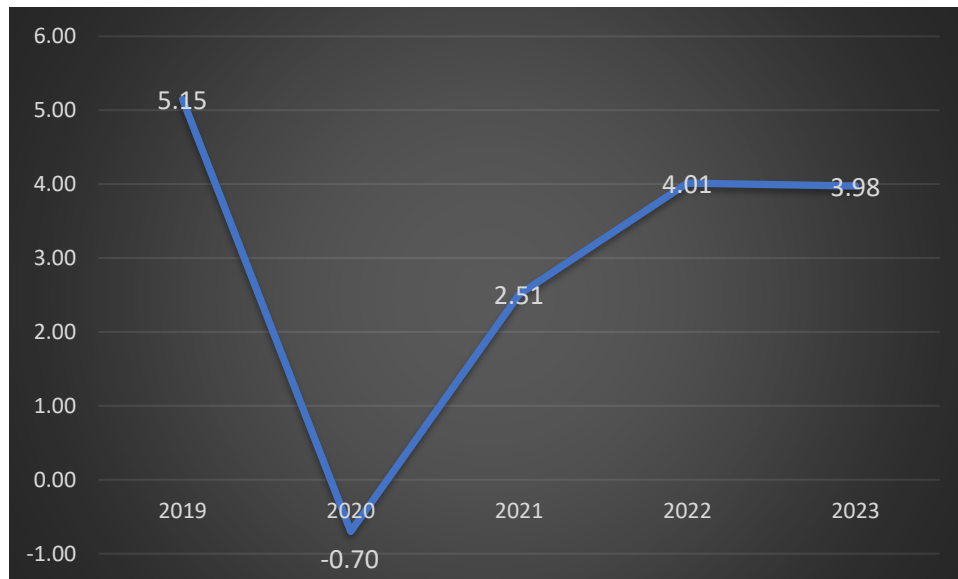
**Tabel 4.2 Produk Domestik Regional Bruto ADHK 2010 di Kota Tebing Tinggi
Tahun 2019 s/d Tahun 2023 (Milyar Rupiah).**

Lapangan Usaha	PDRB ADHK 2010 menurut Lapangan Usaha				
	2019	2020	2021	2022	2023
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	55.52	56.81	57.13	59.33	61.18
Pertambangan dan Penggalian	6.41	6.65	6.89	7.14	7.47
Industri Pengolahan	493.54	492.19	500.45	506.61	503.92
Pengadaan Listrik dan Gas	7.5	7.88	8.18	8.55	8.61
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9.38	9.34	9.4	9.72	9.92
Konstruksi	596.72	561.39	585.59	598.49	615.5
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	934.32	930.67	967.98	1007.66	1050.01
Transportasi dan Pergudangan	320.37	314.97	317.77	347.42	368.52
Penyediaan Akomodasi dan Makan Mi- num	180.49	176.37	176.03	190.15	200.5
Informasi dan Komunikasi	104.04	111.61	118.94	130.06	140.64
Jasa Keuangan dan Asuransi	182.4	187.7	198.61	206.88	217.69
Real Estate	316.51	322.81	323.9	339.06	351.94
Jasa Perusahaan	16.84	16.74	16.77	17.76	19.19
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	399.44	397.65	398.56	398.91	411.69
Jasa Pendidikan	241.99	245.91	250.91	263.25	283.15
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	48.65	48.17	47.4	51.62	55.06
Jasa Lainnya	39.93	39.54	40.26	43.69	47.75

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Tebing Tinggi.

Pada tabel 4.2 diatas berdasarkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010, nilai PDRB pada lima tahun terakhir mengalami peningkatan. Di tahun 2023 nilai PDRB meningkat dibanding tahun 2022. Peningkatan nilai PDRB di tahun 2023 tersebut disebabkan oleh adanya pengaruh meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha. Tetapi pada sektor lapangan usaha industri pengolahan mengalami penurunan di tahun 2023 akibat dari fenomena tutupnya sebuah perusahaan besar industri karet di Kota Tebing Tinggi (BPS Kota Tebing Tinggi, 2023).

Gambar 4.2 Pertumbuhan Ekonomi Kota Tebing Tinggi Tahun 2019-2023 (Persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Tebing Tinggi.

Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap PDRB atas dasar harga konstan tahun sebelumnya. Pada gambar diatas menunjukkan perkembangan pertumbuhan ekonomi Kota Tebing Tinggi selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi berada di angka 5,15 persen. Pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi sebesar 0,70 persen. Lapangan usaha di Kota Tebing Tinggi banyak yang pertumbuhannya negatif akibat dari pengaruh pandemi Covid-19. Di tahun 2021, Pertumbuhan ekonomi Kota Tebing Tinggi pada tahun 2021 jika dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami pertumbuhan yang meningkat sebesar 2,51 persen. Pada tahun 2022 pertumbuhan meningkat kembali sebesar 4,01 persen. Pertumbuhan meningkat pada hampir semua lapangan usaha setelah melewati masa pandemi Covid-19. Pertumbuhan ekonomi di Kota Tebing Tinggi Tahun 2023 tumbuh sebesar 3,98 persen. Pertumbuhan pada Tahun 2023 melambat dibandingkan

pertumbuhan pada Tahun 2022. Pada Tahun 2023 lapangan usaha industri mengalami kontraksi disebabkan oleh tutupnya pabrik pengolahan karet (BPS Kota Tebing Tinggi, 2023).

Tabel 4.3 Target RPD Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Tebing Tinggi

Tahun 2020-2023 (Persen)

Tahun	Target RPD Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)
2020	-0.70%
2021	0.00-2.00
2022	1.00-2.00
2023	2.50-5.00

Sumber: Bappeda Kota Tebing Tinggi.

Pertumbuhan ekonomi memperlihatkan sejauh mana kegiatan perekonomian akan menghasilkan pendapatan masyarakat pada suatu periode. Menurut dokumen RPD Kota Tebing Tinggi tahun 2020-2023, Pertumbuhan ekonomi yang ingin dicapai di tahun 2020 adalah sebesar -0,70% dimana pada tahun 2020 sedang dalam keadaan pandemi Covid-19.

Analisis Location Quotient

Untuk mengetahui potensi sektor ekonomi yang mendukung PDRB Kota Tebing Tinggi digunakan analisis Location Quotient (LQ). Analisis ini digunakan untuk mengetahui sektor mana yang merupakan sektor unggulan dan non unggulan. Perhitungan LQ setiap sektor ekonomi di Kota Tebing Tinggi selama kurun waktu 5 tahun (2019-2023) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Indeks LQ di Kota Tebing Tinggi tahun 2019-2023

PDRB Sub Kategori	Hasil perhitungan LQ						
	2019	2020	2021	2022	2023	LQ Rata-rata	Basis/Non Basis
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0.05665	0.056648	0.054898	0.054643	0.055236	0.055614946	Non Basis
Per-tambangan dan Penggal-ian	0.12319	0.130332	0.132623	0.134755	0.137617	0.131703312	Non Basis
Industri Pen-golahan	0.691664	0.692994	0.69537	0.694985	0.674923	0.689987258	Non Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	1.404176	1.424743	1.410856	1.416618	1.410174	1.413313378	Basis
Pengadaan Air, Pengel-olaan Sam-pah, Limbah dan Daur Ulang	2.479261	2.369791	2.303903	2.347761	2.351835	2.370510085	Basis
Konstruksi	1.176391	1.14169	1.166628	1.165319	1.137416	1.157488727	Basis

Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.315141	1.330036	1.336373	1.314416	1.307305	1.320654241	Basis
Transportasi dan Pergudangan	1.695204	1.90358	1.994752	1.944478	1.841466	1.875896152	Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.864412	2.000354	2.014676	2.042944	1.973785	1.979234101	Basis
Informasi dan Komunikasi	0.923277	0.929438	0.930863	0.95251	0.964887	0.940194967	Non Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.643968	1.663906	1.687162	1.704433	1.71684	1.683261888	Basis
Real Estate	1.894773	1.895561	1.857418	1.87294	1.902542	1.884646826	Basis
Jasa Perusahaan	0.464125	0.482352	0.484365	0.474807	0.485667	0.478263083	Non Basis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.072817	3.036281	2.983987	3.029432	3.097703	3.044044081	Basis
Jasa Pendidikan	3.022321	3.013936	2.987013	3.001518	3.036116	3.012180977	Basis

Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.274783	1.289213	1.266618	1.324959	1.340998	1.299313927	Basis
Jasa Lainnya	1.938735	1.986913	1.996515	2.007834	2.022933	1.990586045	Basis

Perhitungan LQ setiap sektor ekonomi di Kota Tebing Tinggi selama kurun waktu 5 tahun (2019-2023) adalah sebagai berikut :

1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan merupakan merupakan **sektor non basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode 5 (lima) tahun menunjukkan kurang dari 1.
2. Pertambangan dan Penggalian merupakan **sektor non basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode 5 (lima) tahun menunjukkan kurang dari 1.
3. Industri Pengolahan merupakan **sektor non basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode 5 (lima) tahun menunjukkan kurang dari 1.
4. Pengadaaan Listrik dan Gas merupakan **sektor basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode 5 (lima) tahun menunjukkan hasil lebih dari 1.
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang merupakan **sektor basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode 5 (lima) tahun menunjukkan hasil lebih dari 1.
6. Konstruksi merupakan **sektor basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode 5 (lima) tahun menunjukkan hasil lebih dari 1.
7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor merupakan **sektor basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode 5 (lima) tahun menunjukkan hasil lebih dari 1
8. Transportasi dan Pergudangan merupakan **sektor basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode 5 (lima) tahun menunjukkan hasil lebih dari 1.
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum merupakan **sektor basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode 5 (lima) tahun menunjukkan hasil lebih dari 1.

10. Informasi dan Komunikasi merupakan **sektor non basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode 5 (lima) tahun menunjukkan kurang dari 1.
11. Jasa Keuangan dan Asuransi merupakan **sektor basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode 5 (lima) tahun menunjukkan hasil lebih dari 1.
12. Real Estate merupakan **sektor basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode 5 (lima) tahun menunjukkan hasil lebih dari 1.
13. Jasa Perusahaan merupakan **sektor non basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode 5 (lima) tahun menunjukkan kurang dari 1.
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib merupakan **sektor basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode 5 (lima) tahun menunjukkan hasil lebih dari 1.
15. Jasa Pendidikan merupakan **sektor basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode 5 (lima) tahun menunjukkan hasil lebih dari 1.
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial merupakan **sektor basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode 5 (lima) tahun menunjukkan hasil lebih dari 1.
17. Jasa Lainnya merupakan **sektor basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode 5 (lima) tahun menunjukkan hasil lebih dari 1.

4.1.3 Sektor Unggulan di Kota Tebing Tinggi berdasarkan hasil analisis LQ

Dari hasil analisis LQ sesuai dengan tabel 4.3 di atas menunjukkan sektor-sektor yang termasuk dalam sektor basis yang artinya sektor tersebut dapat memenuhi kebutuhan permintaan pasar di dalam wilayah dan dapat mengeksplor keluar wilayah. Berikut sektor yang termasuk dalam sektor basis:

1. Pengadaan Listrik dan Gas
2. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang,
3. Konstruksi,
4. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor,
5. Transportasi dan Pergudangan,
6. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum,
7. Jasa Keuangan dan Asuransi,

8. Real Estate,
9. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib,
10. Jasa Pendidikan,
11. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
12. Jasa lainnya

Sektor-sektor tersebut menjadi basis atau menjadi sumber pertumbuhan, memiliki keunggulan komparatif dan hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di Kota Tebing Tinggi tetapi juga dapat diekspor ke luar wilayah.

Selain sektor basis, pada hasil analisis LQ menunjukkan hasil sektor non basis yang merupakan sektor yang hanya dapat menyiapkan pasar di daerah itu sendiri. Adapun sektor non basis yaitu sebagai berikut:

1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan,
2. Pertambangan dan Penggalian,
3. Industri Pengolahan,
4. Informasi dan Komunikasi,
5. Jasa Perusahaan

Sektor-sektor tersebut memiliki nilai koefisien LQ < 1 atau disebut sektor non basis. Hal ini dapat dikatakan bahwa Kota Tebing Tinggi tidak dapat mengekspor ke luar daerahnya melainkan hanya mampu memenuhi kebutuhan daerahnya atau mengimpor barang ke dalam daerah.

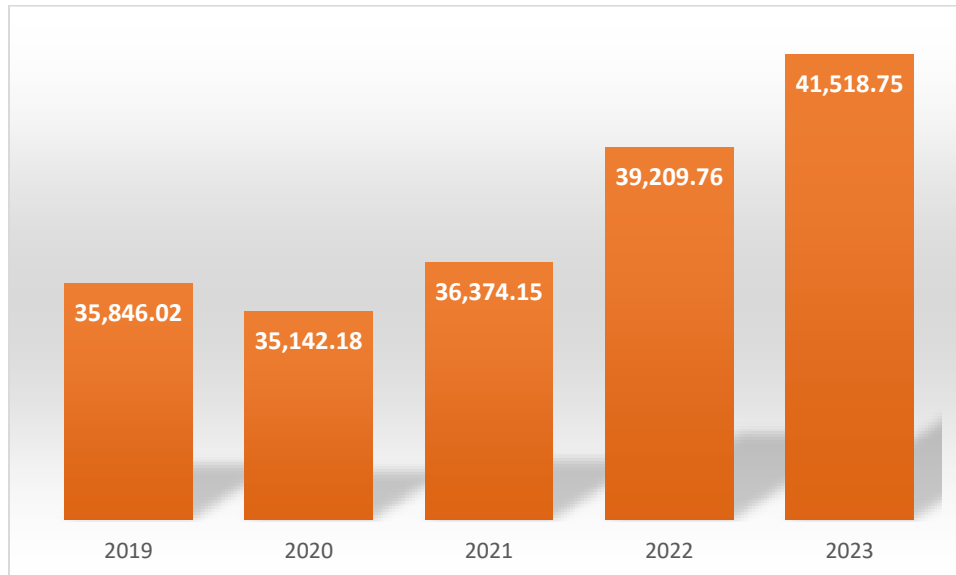
4.2 PDRB Per Kapita

Salah satu indikator tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah/wilayah dapat dilihat dari nilai PDRB per kapita, yang merupakan hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk. Oleh karena itu, besar kecilnya jumlah penduduk akan mempengaruhi nilai PDRB per kapita, sedangkan besar kecilnya nilai PDRB sangat tergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang terdapat di daerah tersebut.

4.2.1 PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku

Perkembangan PDRB Perkapita dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.3 Perkembangan PDRB Per Kapita ADHB tahun 2019-2023 (Ribu Rupiah)



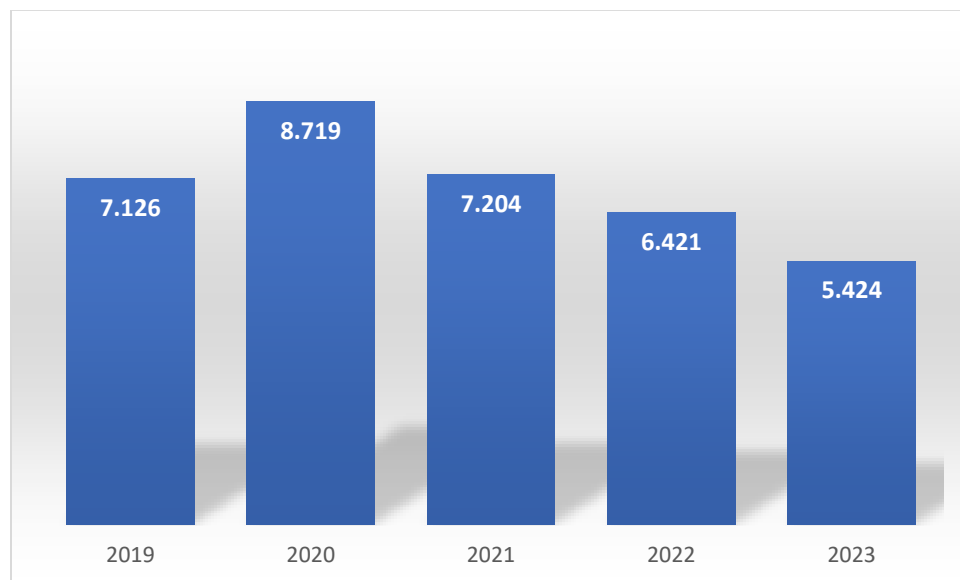
Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Tebing Tinggi.

PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per satu orang penduduk. PDRB Perkapita ADHB Kota Tebing Tinggi dalam kurun waktu 2019 hingga tahun 2023 mengalami kenaikan. Tetapi pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi sebesar Rp. 35.142.18. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh adanya Pandemi Covid-19 yang berpengaruh terhadap hampir semua lapangan usaha. Setelah pandemi Covid-19 berlalu, PDRB perkapita meningkat pada tahun 2021 sampai 2023. PDRB perkapita yang tinggi disebut sebagai wilayah yang memiliki standar hidup yang baik, artinya standar hidup di Kota Tebing Tinggi dari tahun 2021 sampai tahun 2023 semakin membaik.

4.3 Tingkat Pengangguran

Tingkat pengangguran adalah indikator yang juga penting digunakan untuk mengetahui kondisi ketengakerjaan di suatu negara atau daerah. Tingkat pengangguran juga sering dijadikan indikator untuk mengukur keberhasilan suatu pemerintah baik itu di tingkat pusat maupun daerah. Suatu negara atau daerah yang memiliki tingkat pengangguran yang rendah secara umum dapat dikatakan berhasil dalam pembangunan ekonomi dibandingkan dengan negara atau daerah yang memiliki angka pengangguran yang tinggi.

Gambar 4.4 Jumlah Pengangguran Kota Tebing Tinggi tahun 2019-2023 (orang)

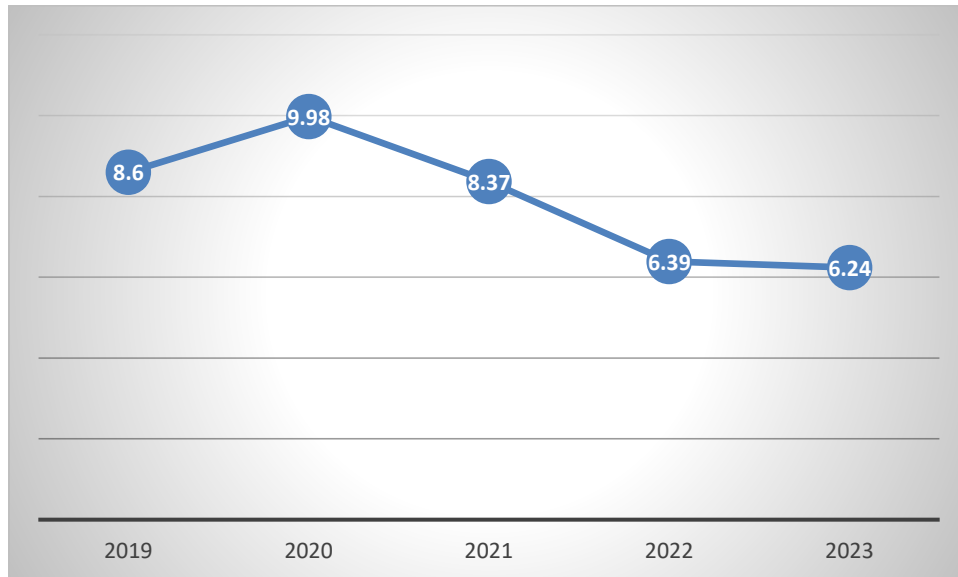


Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Tebing Tinggi.

Dapat dilihat pada gambar 4.3 terkait perkembangan jumlah penduduk miskin Kota Tebing Tinggi pada tahun 2019 hingga tahun 2023. Pada tahun 2019 jumlah penduduk miskin Kota Tebing Tinggi tercatat sebanyak 7.126 orang.

Kemudian pada tahun 2020 terjadi peningkatan menjadi sebesar 8.719 orang. Hal ini terjadi akibat dari pandemi Covid-19 yang memberikan dampak terhadap peningkatan jumlah penduduk miskin. Setelah melewati pandemi Covid-19, adanya penurunan jumlah penduduk miskin pada tahun 2021 menjadi 7.204 orang dan menurun kembali sampai dengan tahun 2023 yang tercatat sebanyak 5.424 orang.

Gambar 4.5 Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Tebing Tinggi tahun 2019-2023 (Persen)



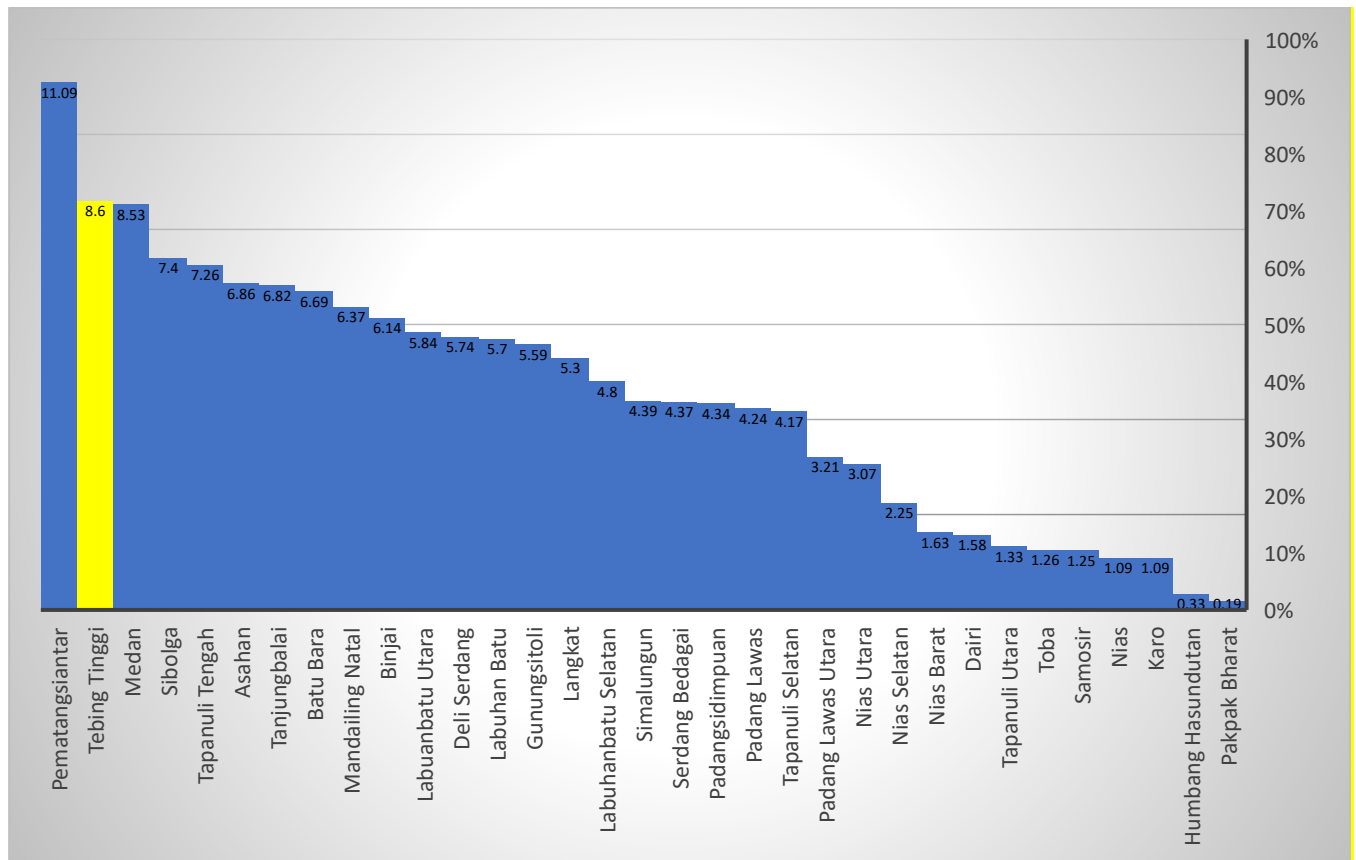
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.

Tingkat Pengangguran Terbuka adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Pada Gambar 4.4 menunjukkan perkembangan tingkat pengangguran terbuka di kota Tebing Tinggi periode 2019-2023. Angka pengangguran terbuka di Kota Tebing Tinggi pada tahun 2020 mencapai 9,98%, angka ini merupakan angka tertinggi dalam lima tahun terakhir.

Tingkat pengangguran terbuka yang tinggi adalah masalah serius yang dapat memberikan dampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi dan juga kesejahteraan masyarakat. Peningkatan di tahun 2020 merupakan hal yang harus dihadapi oleh pemerintah sebagai dampak munculnya pandemi Covid-19 pada awal tahun 2020. Adanya masa pandemi ini telah mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan, termasuk di Kota Tebing Tinggi baik dari sisi permintaan maupun penawaran domestik.

Pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 dapat dilihat adanya penurunan angka pengangguran terbuka. Penurunan angka pengangguran terbuka adalah sebuah bukti adanya keberhasilan yang dilakukan oleh pemerintah dalam menurunkan angka pengangguran.

Gambar 4.6 Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Kab/Kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2019 (Persen)



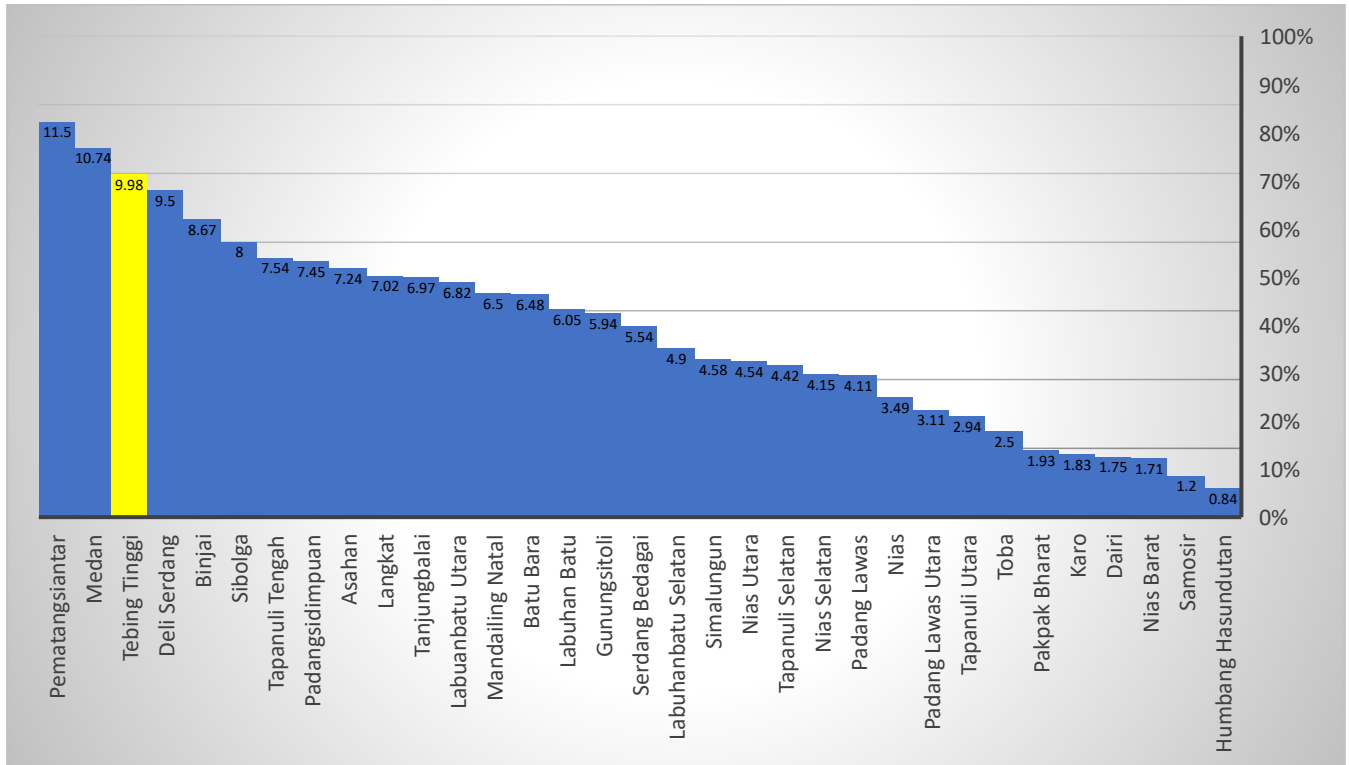
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.

Pada gambar 4.5, ditunjukkan perbandingan antar Kab/Kota terkait Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara. Pada tahun 2019 Kota Tebing Tinggi berada di peringkat 2 tertinggi yaitu mencapai 8,6%. Hal ini disebabkan adanya pengaruh harapan lama sekolah dan tingkat partisipasi angkatan kerja yang rendah yang menyebabkan angka pengangguran yang tinggi.

Jika dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara, secara umum harapan lama sekolah di Tebing Tinggi masih di bawah Harapan Lama Sekolah Sumatera Utara. Dalam publikasi Indeks Pembangunan Manusia Kota Tebing Tinggi Tahun 2019, Harapan Lama Sekolah Kota Tebing Tinggi pada tahun tercatat sebesar 12,71 dan Harapan Lama Sekolah Sumatera Utara pada tahun 2019 yaitu 13,15 tahun (BPS Kota Tebing Tinggi, 2019). Tingkat partisipasi Angkatan kerja yang

rendah terjadi dikarenakan oleh beberapa faktor, antara lain banyak sedikitnya kesempatan kerja, konsumsi rumah tangga dan upah.

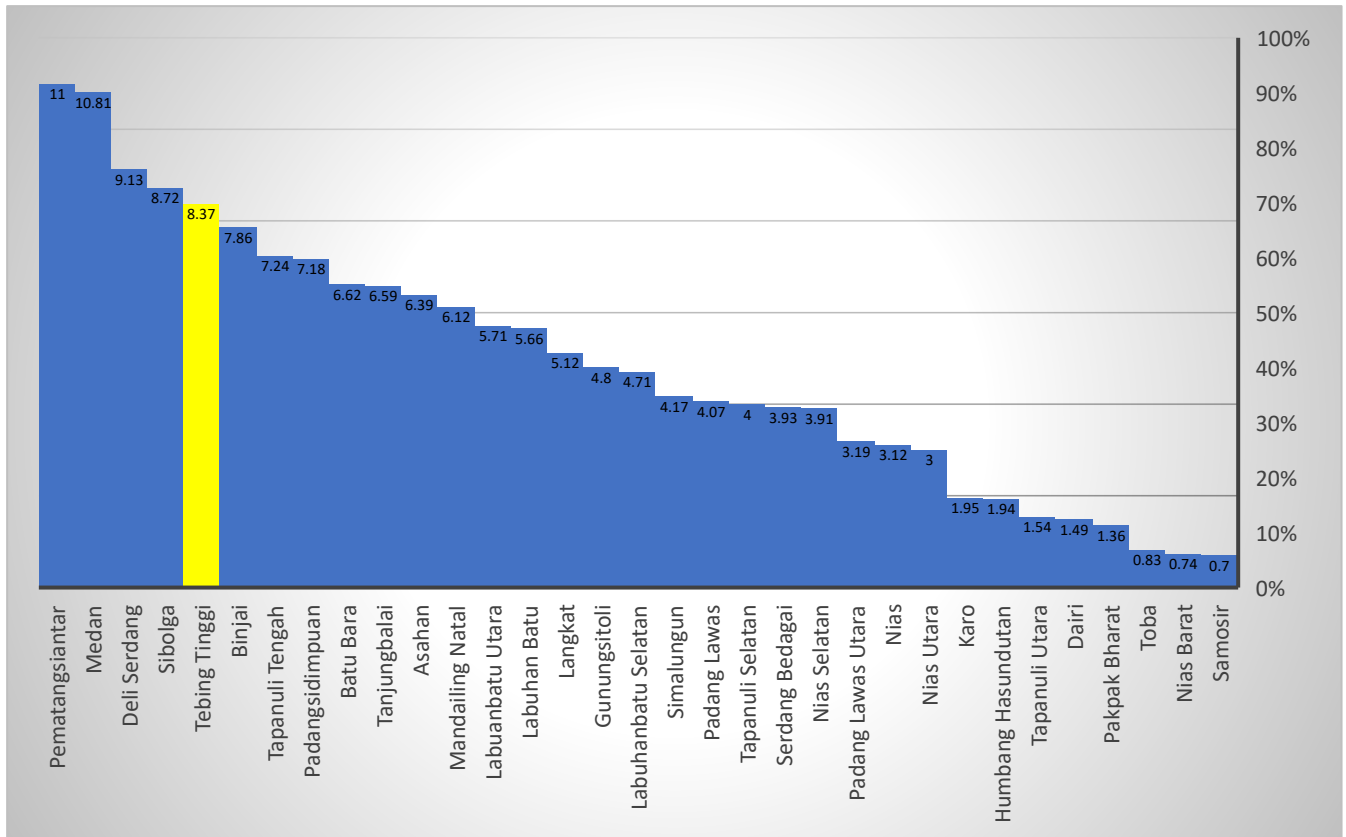
Gambar 4.7 Tingkat Pengangguran Terbuka Kab/Kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2020 (Persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.

Pada tahun 2020, Tingkat Pengangguran Terbuka pada semua Kabupaten/Kota mengalami peningkatan. Kota Tebing Tinggi pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 9,98%. Hal ini disebabkan masuknya pandemi Covid-19 yang memberikan dampak terhadap angkatan kerja membuat aktivitas masyarakat dan ekonomi menjadi terbatas di seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara. Tingkat pengangguran di Kota Tebing Tinggi masih tergolong tinggi hal ini dikarenakan belum tercapainya penggunaan penuh tenaga kerja dan ketersediaan lapangan pekerjaan di Kota Tebing Tinggi.

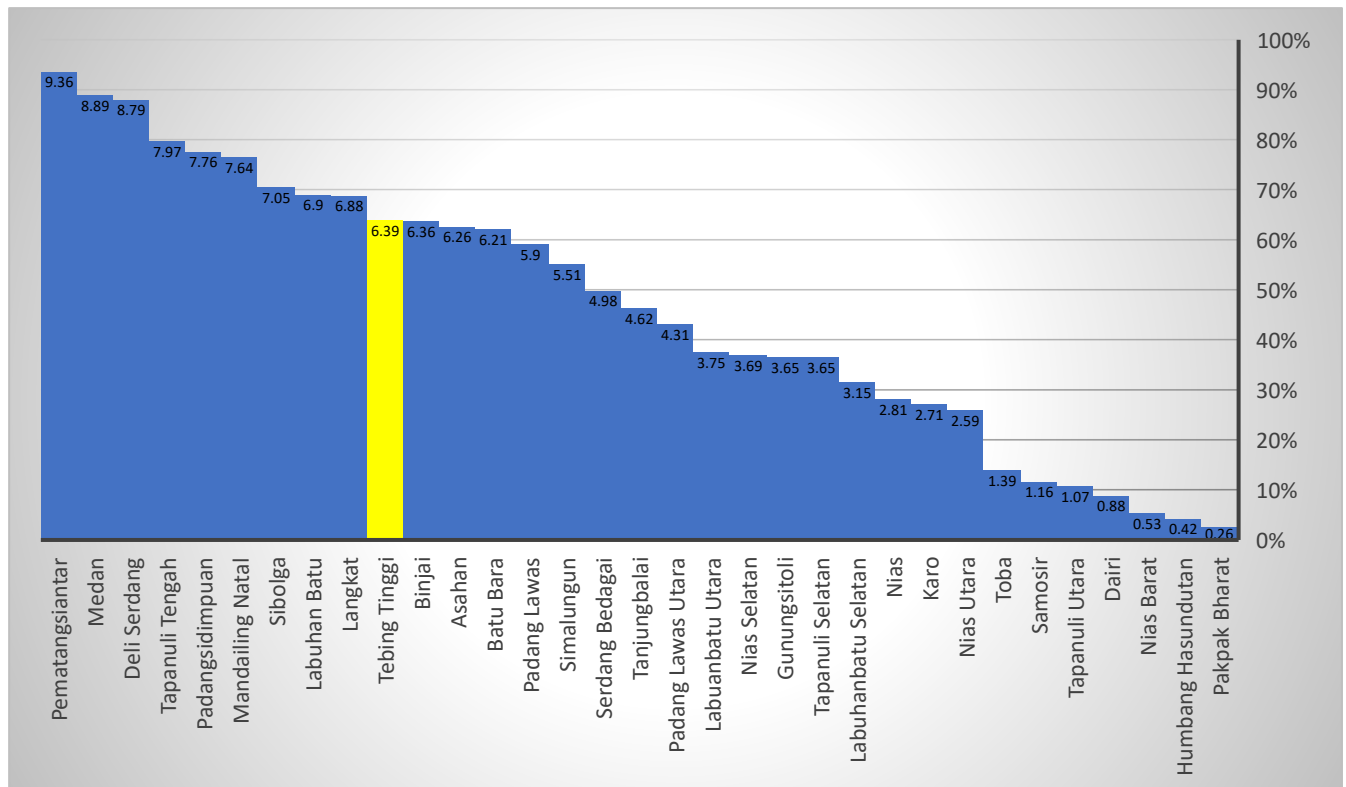
Gambar 4.8 Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Kab/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021 (Persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.

Pada tahun 2021, Kota Tebing Tinggi mengalami penurunan tingkat pengangguran terbuka. Hal ini merupakan perkembangan yang cukup baik untuk Kota Tebing Tinggi karena berhasil turun peringkat setelah sebelumnya termasuk peringkat tertinggi dibandingkan dengan Kabupaten/Kota yang lain di Provinsi Sumatera Utara. Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Tebing Tinggi pada tahun 2021 berhasil turun menjadi 8,37%. Meskipun berhasil turun, tetapi masih termasuk angka yang tinggi jika dibandingkan dengan wilayah lain yang memiliki tingkat pengangguran yang rendah. Hal tersebut dikarenakan masih ada pengaruh dari tahun 2020 saat terjadi pandemi Covid-19, banyak industri-industri yang mengalami penurunan sehingga berdampak pada pemutusan hubungan kerja.

**Gambar 4.9 Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Kab/Kota Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2022 (Persen)**

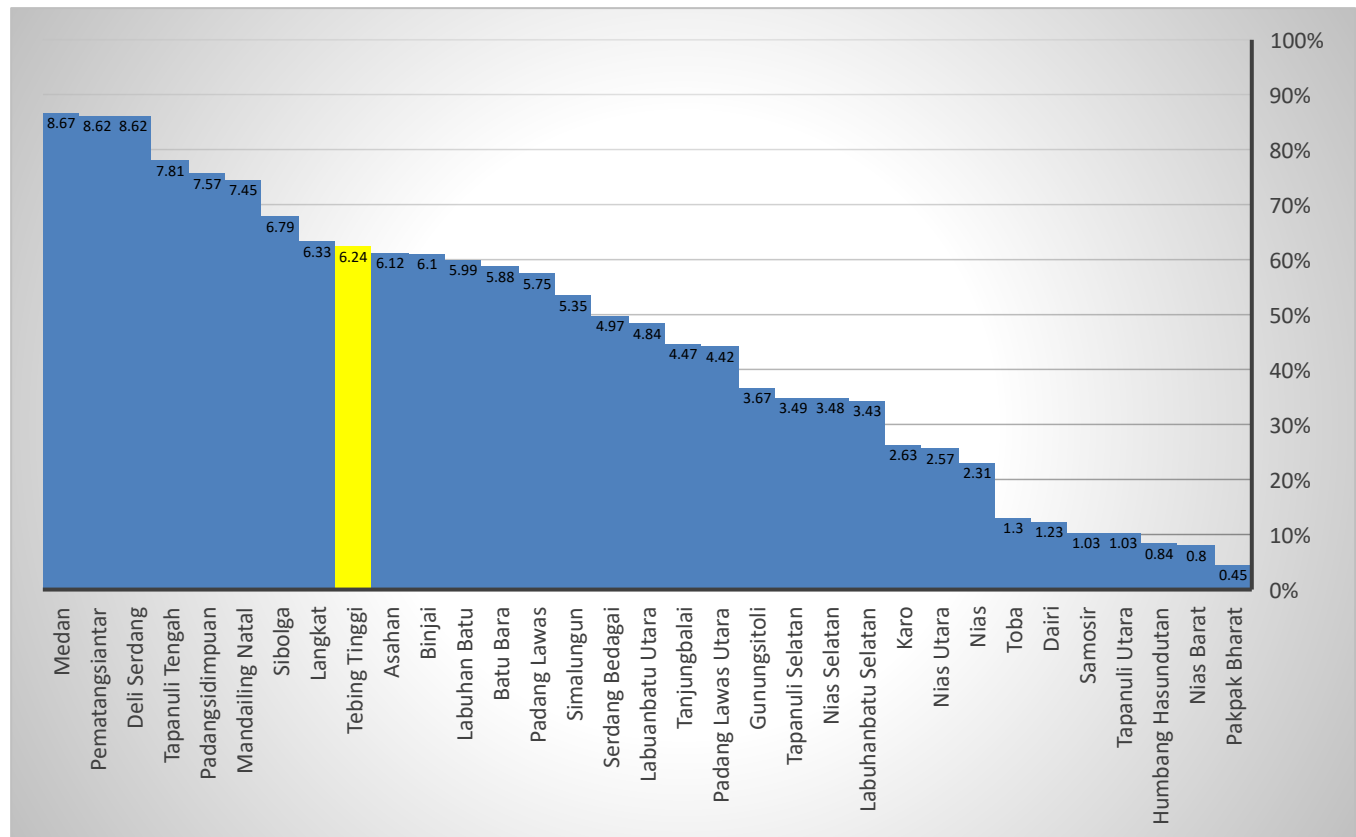


Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.

Pada tahun 2022 terlihat adanya perubahan pada tingkat pengangguran terbuka yang semakin menurun. Didapatkan angka 6,39% setelah beberapa tahun tingkat pengangguran Kota Tebing Tinggi termasuk angka pengangguran yang tinggi. Untuk kondisi ekonomi, mulainya pemulihan perekonomian di Kota Tebing Tinggi setelah melewati pandemi Covid-19. Perekonomian di Kota Tebing Tinggi mulai bertumbuh kembali seiring dengan nilai pertumbuhan ekonomi yang kembali meningkat.

Diketahui Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase penduduk yang mengklasifikasikan kemiskinan dari total angkatan kerja. TPT dapat menghitung dengan membandingkan jumlah kemiskinan dengan jumlah angkatan kerja.

**Gambar 4.10 Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Kab/Kota Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2023 (Persen)**

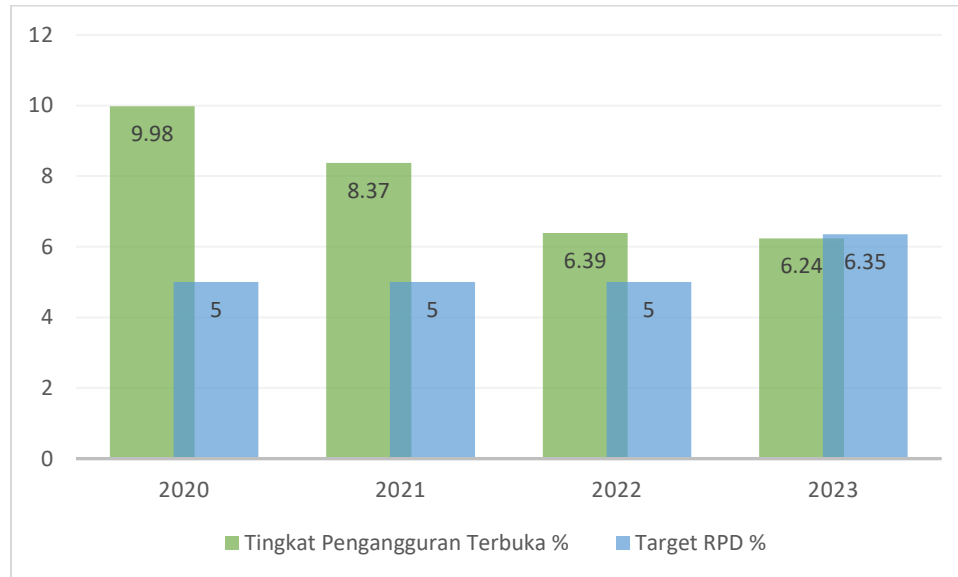


Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.

Pada gambar 4.9 dapat dilihat tingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan menjadi 6.24%. Dapat dikatakan bahwa penurunan tingkat pengangguran tersebut disebabkan jumlah penduduk bekerja yang terus meningkat, dan jumlah pengangguran yang menurun. Hal di atas dikarenakan pemulihan ekonomi yang terus berlanjut yang artinya membaiknya perekonomian dan juga keadaan tenaga kerja yang memperlihatkan adanya perbaikan.

Di Tahun 2023 – sekarang, potensi peningkatan angka pengangguran masih bisa terjadi. Hal ini disebabkan efek selesainya pembangunan jalan Tol yang sudah menghubungkan langsung antara Medan – Sinaksak, dan Medan – Kisaran. Efek ini berkaitan dengan laju perkembangan perekonomian masyarakat hingga pengukuran terhadap ratio jual-beli dari aktivitas usaha dan perdagangan di Kota Tebing Tinggi.

Gambar 4.11 Target dan Kondisi Aktual Tingkat Pengangguran Tahun 2020-2023 (Persen)



Sumber: BPS Kota Tebing Tinggi & Bappeda Kota Tebing Tinggi.

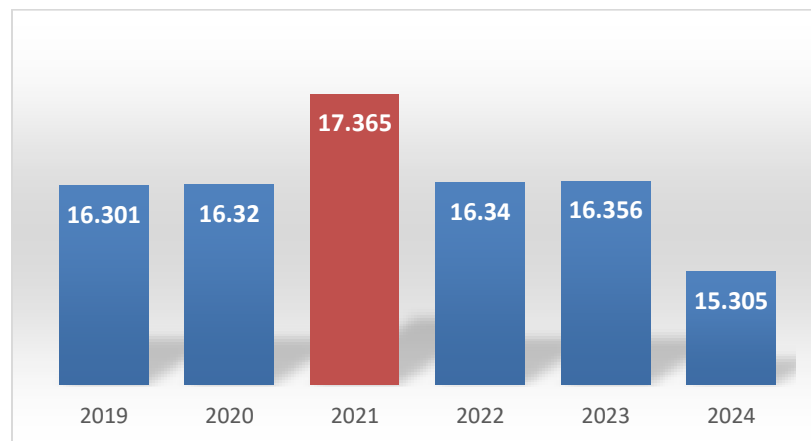
Menurut dokumen RPD Kota Tebing Tinggi tahun 2020-2023, tingkat pengangguran yang ingin dicapai adalah 5 % di tahun 2020 tetapi pada tahun 2020 terjadinya Covid-19 membuat tingkat pengangguran tahun 2020 meningkat sebesar 9.98 %. Berdasarkan data dari BPS ditemukan bahwa kondisi aktual dari tingkat pengangguran lebih tinggi dari target yang ingin dicapai Pemerintah Kota Tebing Tinggi kecuali di tahun 2023 dimana target yang ingin dicapai adalah 9 %.

4.4 Kemiskinan

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan sulit untuk ekonomi yang melibatkan banyak sektor dan indikator ekonomi. Kemiskinan ini sering disebut permasalahan yang multidimensi.

4.4.1 Penduduk Miskin

Gambar 4.12 Penduduk Miskin di Kota Tebing Tinggi pada tahun 2019-2024 (orang)

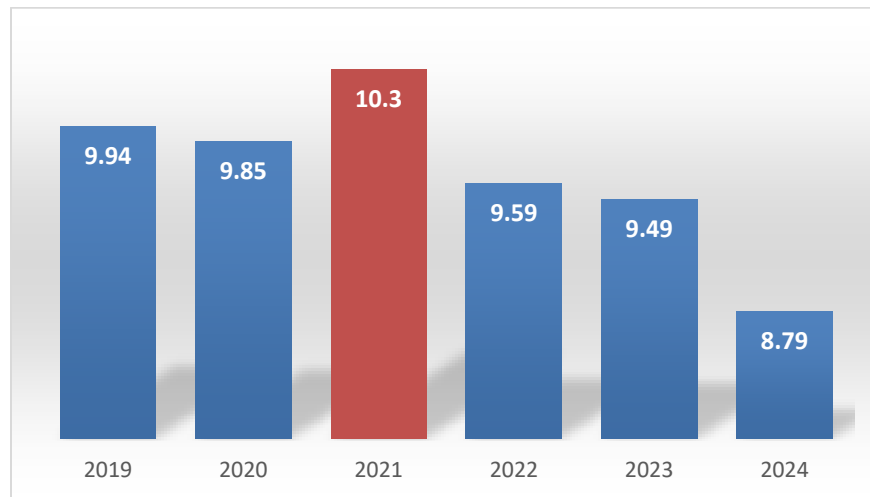


Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Tebing Tinggi.

Kemiskinan menjadi salah satu indikator penting untuk mengamati kemajuan pembangunan, karena kemiskinan juga masuk sebagai unsur penting dalam tujuan pembangunan. Dapat dilihat pada jumlah penduduk miskin di Kota Tebing Tinggi pada tahun 2021 adalah yang tertinggi yaitu sebanyak 17.365 orang dan yang terendah pada tahun 2024 sebesar 15.305 orang.

4.4.2 Persentase Penduduk Miskin

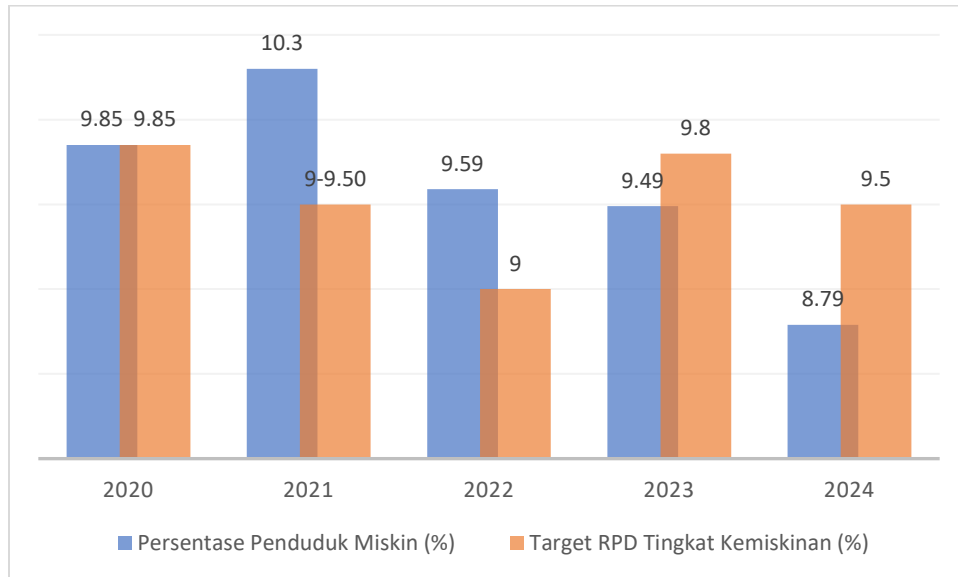
Gambar 4.13 Persentase Penduduk Miskin Kota Tebing Tinggi Tahun 2019-2023 (Persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Tebing Tinggi.

Berdasarkan gambar diatas, perkembangan persentase penduduk miskin Kota Tebing Tinggi pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan. Persentase penduduk miskin Kota Tebing Tinggi tahun 2019 sebesar 9,94% menurun sampai dengan tahun 2020 menjadi sebesar 9,85%. Kemudian pada tahun 2021 akibat terjadinya pandemi Covid-19 sehingga memberikan dampak terhadap peningkatan persentase penduduk miskin menjadi sebanyak 10,3%, tahun 2021 tercatat sebagai peningkatan persentase tertinggi selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2022 terjadi penurunan kembali sebanyak 9,59% dan turun kembali pada tahun 2023 menjadi 9,49%. Tahun 2024 adalah angka terrendah yaitu sebesar 8.79%. Persentase penduduk miskin meningkat dapat disebabkan oleh inflasi yang tinggi dan tingkat konsumsi masyarakat.

Gambar 4.14 Target dan Kondisi Aktual Penduduk Miskin Tahun 2020-2023 (Persen)

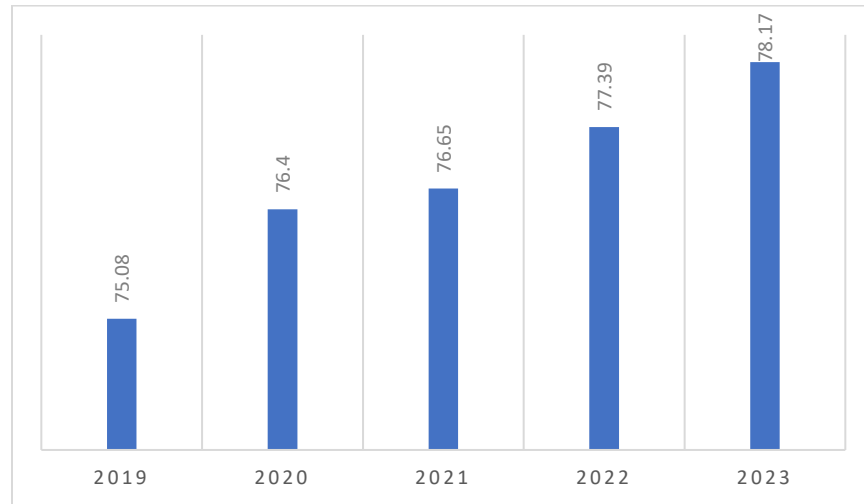


Sumber: BPS Kota Tebing Tinggi & Bappeda Kota Tebing Tinggi.

4.5 Indeks Pembangunan Manusia

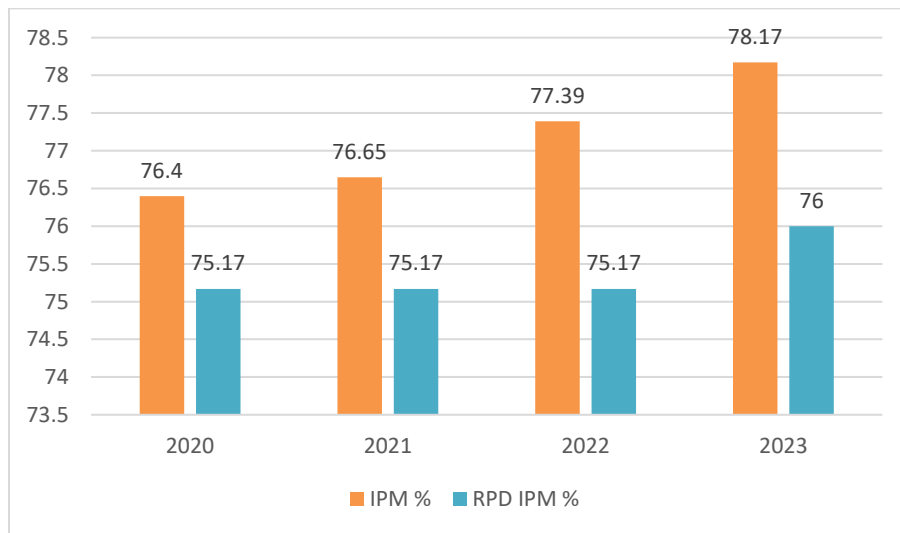
Indeks pembangunan manusia Kota Tebing Tinggi dapat dilihat mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada 2019 IPM masih pada kisaran 75,08 persen dan meningkat menjadi 76,4 persen pada tahun 2020, 76,65 persen pada 2021, 77,39 persen pada 2022, dan 78,17 persen pada 2023. Indeks pembangunan manusia dalam perkembangannya tergantung dari tiga indikator utama yang mewakili pendapatan, kesehatan dan pendidikan. Indikator ini telah menjadi ukuran penting dalam membandingkan kesejahteraan antar Negara dan antar daerah baik provinsi maupun kabupaten dan kota. Perkembangan IPM Kota Tebing Tinggi dapat dilihat pada Gambar 4.11.

Gambar 4.15 Indeks Pembangunan Manusia Kota Tebing Tinggi tahun 2019-2023 (Persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Tebing Tinggi.

Gambar 4.16 Target dan Kondisi Aktual Indeks Pembangunan Manusia Kota Tebing Tinggi Tahun 2020-2023 (Persen)



Sumber: BPS Kota Tebing Tinggi & Bappeda Kota Tebing Tinggi.

Berdasarkan gambar di atas ditemukan bahwa pada rentang tahun 2020-2023 Pemerintah Kota Tebing Tinggi berhasil mencapai target dari IPM yang telah ditetapkan di dokumen RPD Kota Tebing Tinggi. Artinya pembangunan manusia di Kota Tebing Tinggi terus mengalami kemajuan. Hal ini juga mengindikasikan jika Pemerintah Kota Tebing Tinggi memprioritaskan pembangunan manusia melalui dukungan berbagai kebijakan di sektor pendidikan dan kesehatan.

BAB V

PROYEKSI EKONOMI MAKRO KOTA TEBING TINGGI

Adanya informasi terkait proyeksi variabel ekonomi masa mendatang sangat diperlukan dalam hal penyusunan perencanaan pembangunan. Hal ini dapat digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Penelitian ini akan mengestimasi peramalan pada variabel-variabel berikut, yaitu:

1. Produk Domestik Regional Bruto
2. Pendapatan Per Kapita
3. Tingkat Pengangguran
4. Kemiskinan
5. Indeks Pembangunan Manusia

Variabel diatas digunakan untuk mengestimasi proyeksi analisis ekonomi makro Kota Tebing Tinggi. Data yang digunakan adalah data time series dari tahun 2010 hingga tahun 2023. Untuk penentuan model ARIMA dalam penelitian ini menggunakan program komputer Eviews. Setelah dilakukan pengolahan data proyeksi tersebut akan di dapatkan hasil proyeksi untuk tahun 2024 sampai tahun 2026. Berikut adalah hasil proyeksi dari variabel-variabel tersebut:

5.1 Hasil Proyeksi Produk Domestik Regional Bruto

Dari hasil pengujian, didapatkan hasil estimasi pada model sebagai berikut:

Tabel 5.1 Tabel pembanding hasil estimasi ARIMA

Model	Sum squared resid	Akaike info criterion	Schwarz criterion
ARIMA (1,1,0)	63091.27	11.91232	12.03354
ARIMA (0,1,1)	36853.41	11.58142	11.70264
ARIMA (1,1,1)	37055.11	11.73625	11.89789

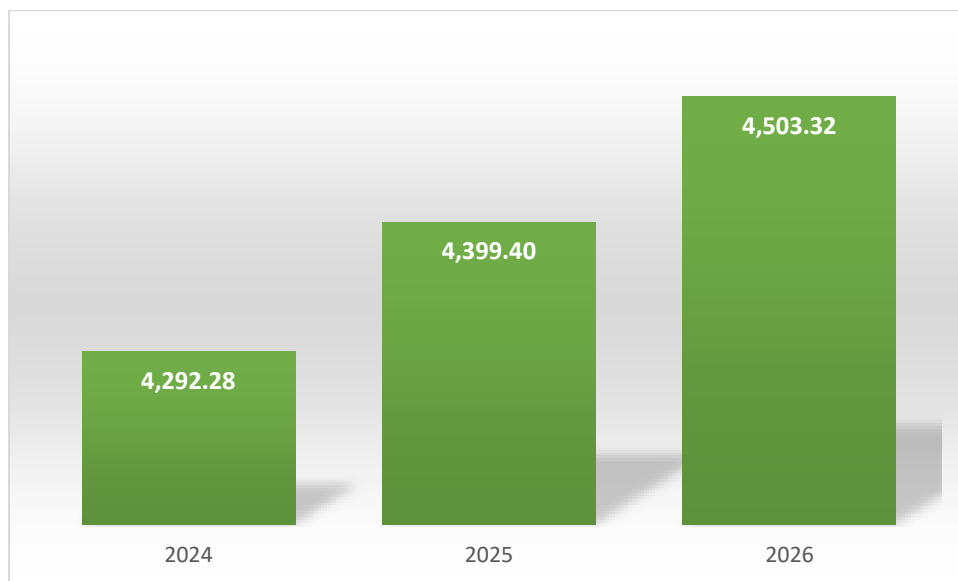
Sumber: Data olahan Konsultan

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa model ARIMA yang paling memenuhi kriteria terkecil dari nilai Akaike info criterion (AIC), Schwarz criterion (SC), Sum squared resid

(SSR) dan dari uji diagnosa diketahui pada model ini tidak mengandung korelasi pada masing-masing lagnya, sehingga diambil sebagai model terbaik adalah model ARIMA (0,1,1). Setelah didapatkan model ARIMA yang terbaik dilakukan metode proyeksi dengan menggunakan model ARIMA (0,1,1).

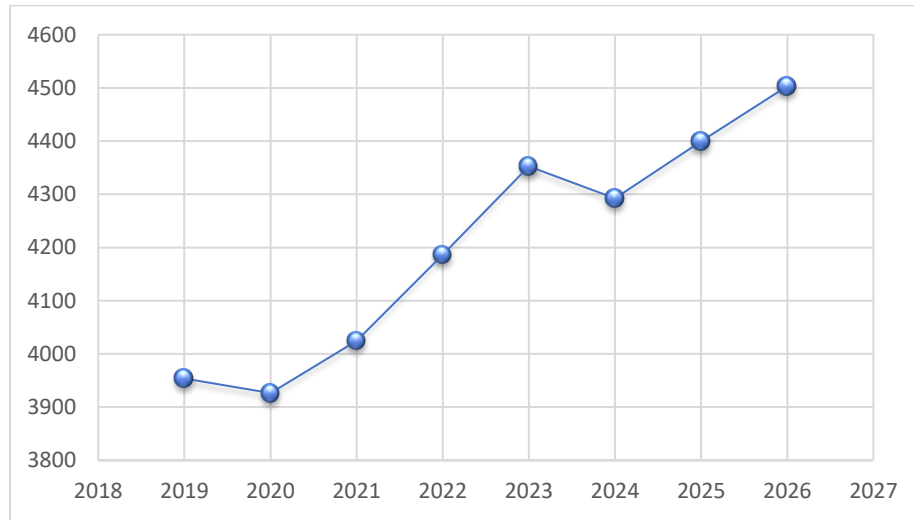
Dengan menggunakan data PDRB yang tersedia yaitu tahun 2010 sampai dengan 2023 maka didapatkan hasil proyeksi sebagai berikut.

Gambar 5.1 Hasil Proyeksi PDRB
(Berdasarkan Harga Konstan Tahun 2010, Milyar Rupiah)



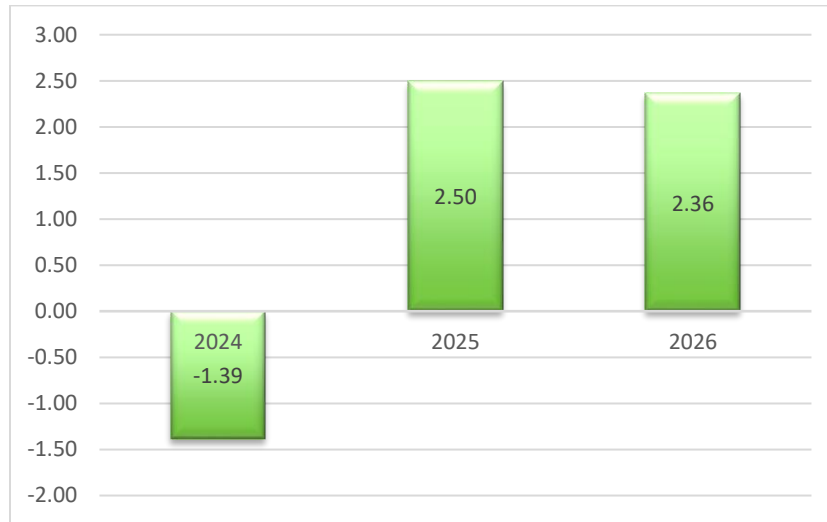
Perkembangan PDRB ADHK Kota Tebing Tinggi tahun 2019-2023 dan proyeksi tahun 2024-2026 tercantum pada gambar 5.2 berikut ini.

Gambar 5.2 Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kota Tebing Tinggi Tahun 2019-2023 dan Proyeksi Tahun 2024-2026 (Milyar Rupiah)



Didapatkan hasil proyeksi PDRB ADHK tahun 2024 yaitu sebesar Rp. 4.292,28 Milyar Rupiah, adanya penurunan PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha pada tahun tersebut. kemudian pada tahun 2025 kembali meningkat sebesar Rp. 4.399,39 Milyar Rupiah dan pada tahun 2026 terdapat peningkatan menjadi Rp. 4.503,31 Milyar Rupiah. Pada hasil proyeksi PDRB tahun 2024 terdapat indikasi penurunan yang disebabkan adanya pembukaan jalan tol baru yang berpengaruh terhadap perekonomian di Kota Tebing Tinggi. Lalu kembali meningkat pada tahun 2025 dan 2026 yang artinya pertumbuhan ekonomi yang sudah membaik setelah adanya pembukaan jalan tol baru.

Gambar 5.3 Proyeksi Laju Pertumbuhan PDRB Kota Tebing Tinggi Tahun 2024-2026 (Persen)



Berdasarkan hasil proyeksi PDRB ADHK 2010, dapat dilihat pada gambar 5.3 bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Tebing Tinggi mengalami kontraksi menjadi -1,38 persen. Hal ini menjadi perhatian karena pertumbuhan ekonomi melambat pada tahun 2024. Indikasi penurunan disebabkan adanya pembukaan jalan tol baru yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tebing Tinggi. Kemudian pada tahun 2025 di proyeksi pertumbuhan ekonomi Kota Tebing Tinggi akan meningkat menjadi sebesar 2,50 persen dan kembali menurun pada tahun 2026 sebesar 2,36 persen artinya pertumbuhan ekonomi di Kota Tebing Tinggi pada tahun 2026 akan melambat.

5.2 Hasil Proyeksi PDRB Per Kapita

5.2.1 PDRB Per Kapita ADHB

Dari hasil pengujian, didapatkan hasil estimasi pada model sebagai berikut:

Tabel 5.2 Tabel pembandingan hasil estimasi ARIMA

Model	Sum squared resid	Akaike info criterion	Schwarz criterion
ARIMA (1,1,0)	134886.4	12.66665	12.78788
ARIMA (0,1,1)	115018	12.55507	12.6763
ARIMA (1,1,1)	106737.8	12.65025	12.81188

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa model ARIMA yang paling memenuhi kriteria terkecil dari nilai Akaike info criterion (AIC), Schwarz criterion (SC) dan dari uji diagnosa

diketahui pada model ini tidak mengandung korelasi pada masing-masing lagnya, sehingga diambil sebagai model terbaik adalah model ARIMA (0,1,1). Setelah didapatkan model ARIMA yang terbaik dilakukan metode proyeksi dengan menggunakan model ARIMA (0,1,1).

Tabel 5.3 Hasil Proyeksi PDRB ADHB Kota Tebing Tinggi Tahun 2024-2026
(Milyar Rupiah)

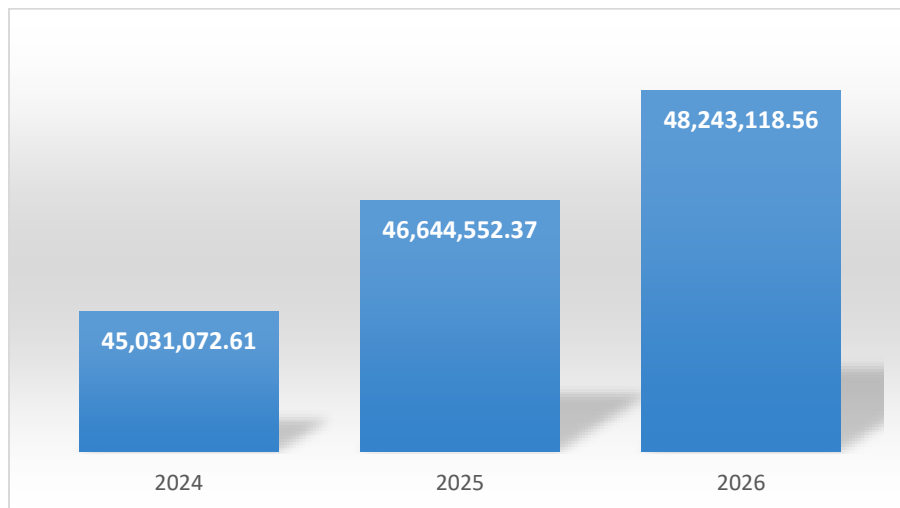
Tahun	Proyeksi PDRB ADHB
2024	8,149.59
2025	8,534.46
2026	8,919.33

Tabel 5.4 Hasil Proyeksi Jumlah Penduduk Kota Tebing Tinggi Tahun 2024-2026

Tahun	Proyeksi Jumlah Penduduk
2024	180,977
2025	182,968
2026	184,883

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Tebing Tinggi.

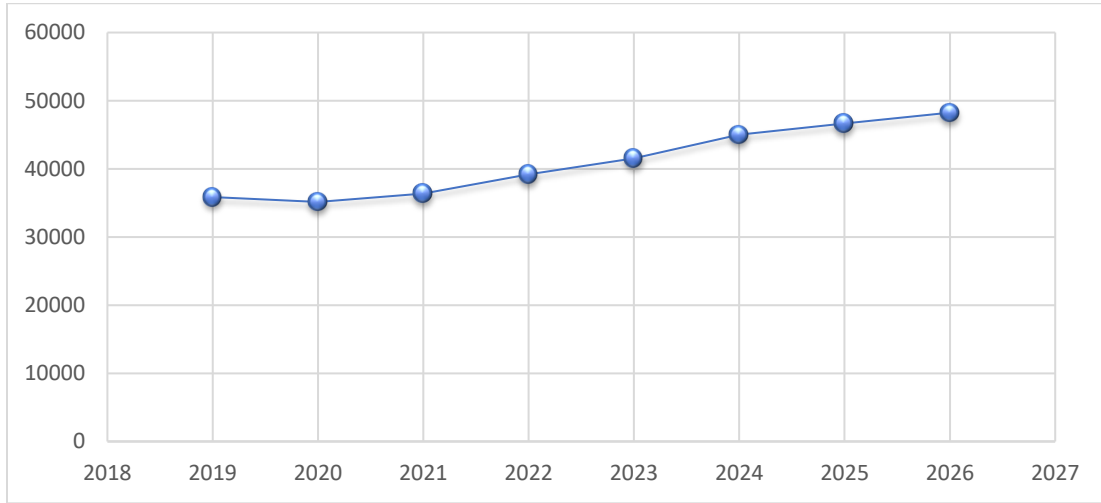
Gambar 5.4 Hasil Proyeksi PDRB Per Kapita (Nilai Harga Berlaku, Ribu Rupiah)



Berdasarkan hasil dari proyeksi PDRB ADHB ditambah dengan hasil proyeksi jumlah penduduk Kota Tebing Tinggi tahun 2024 sampai 2026, PDRB perkapita ADHB Kota Tebing Tinggi mengalami kenaikan. Pada tahun 2024 PDRB ADHB berjumlah Rp. 45,031,072.61. Kemudian pada tahun 2025 naik menjadi Rp. 46,644,552.37 dan meningkat kembali pada tahun

2026 sebanyak Rp. 48,243,118.56. Kenaikan proyeksi PDRB perkapita ADHB diasumsikan kondisi perekonomian yang semakin membaik, sehingga berpengaruh terhadap kenaikan PDRB perkapita ADHB. Selengkapnya perkembangan dan PDRB Perkapita dapat dilihat pada gambar berikut ini

**Gambar 5.5 Perkembangan PDRB Per Kapita (Nilai Harga Berlaku, Ribu Rupiah)
Kota Tebing Tinggi Tahun 2019-2023 dan Proyeksi Tahun 2024-2026**



5.3 Hasil proyeksi Tingkat Pengangguran

Angka pengangguran adalah salah satu indikator keberhasilan pembangunan daerah yang ditunjukkan melalui penyerapan tenaga kerja. Angka ini sangat terkait dengan pencapaian output suatu perekonomian. Semakin tinggi angka pengangguran, semakin kecil peluang suatu perekonomian untuk mencapai tingkat output optimumnya. Dengan demikian menekan angka pengangguran untuk mengembalikan ke tingkat naturalnya menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah suatu negara ataupun wilayah.

Dari hasil pengujian, didapatkan hasil estimasi pada model sebagai berikut:

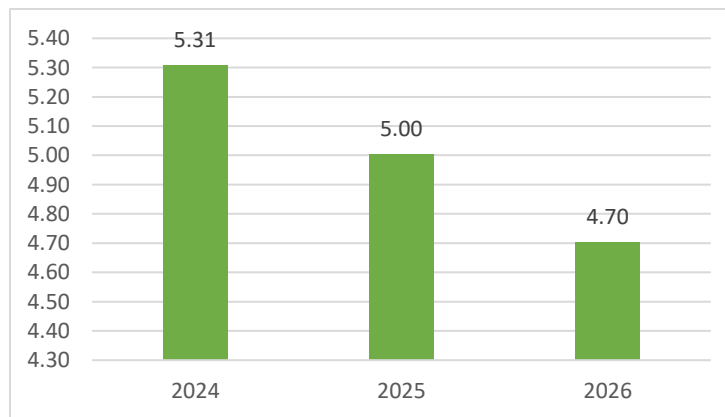
Tabel 5.5 Tabel pembandingan hasil estimasi ARIMA

Model	Akaike info criterion	Schwarz criterion
ARIMA (1,1,0)	4.806444	4.914961
ARIMA (0,1,1)	4.484818	4.593335
ARIMA (1,1,1)	4.651817	4.796507

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa model ARIMA yang paling memenuhi kriteria terkecil dari nilai Akaike info criterion (AIC), Schwarz criterion (SC) dan dari uji diagnosa diketahui pada model ini tidak mengandung korelasi pada masing-masing lagnya, sehingga diambil sebagai model terbaik adalah model ARIMA (0,1,1). Setelah didapatkan model ARIMA yang terbaik dilakukan metode proyeksi dengan menggunakan model ARIMA (0,1,1).

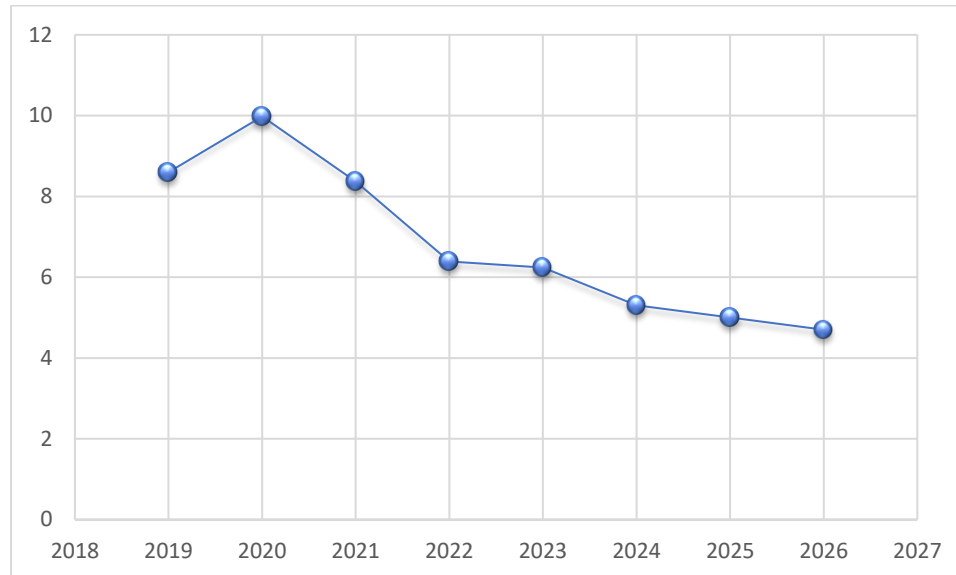
Berikut adalah proyeksi tingkat pengangguran terbuka Kota Tebing Tinggi tahun 2024-2026.

Gambar 5.6 Hasil Proyeksi Tingkat Pengangguran Terbuka (%)



Dari gambar 5.7 diatas diketahui bahwasanya proyeksi tingkat pengangguran terbuka Kota Tebing Tinggi tahun 2024-2026 akan mengalami penurunan yang didukung oleh meningkatnya potensi lapangan pekerjaan melalui kegiatan investasi yang diproyeksikan akan meningkat di Kota Tebing Tinggi.

Gambar 5.7 Perkembangan TPT Tahun 2019-2023 dan Proyeksi Tahun 2024-2026 (Persen)



Berdasarkan Gambar 5.7, terlihat bahwa proyeksi tingkat pengangguran Kota Tebing Tinggi selama tahun 2024-2026 mengalami penurunan. Pada tahun 2024 di proyeksi akan terjadi penurunan menjadi 5.31%, tahun 2025 sebesar 5% dan tahun 2026 sebesar 4.70%. Hal ini menunjukkan perbaikan dalam hal ketenagakerjaan. Walaupun terdapat penurunan tingkat pengangguran terbuka, masih banyak jumlah pengangguran yang harus disediakan lowongan kerja bagi mereka. Pada saat ini, perlu adanya pengarahannya pembangunan yang ramah ketenagakerjaan, pembangunan harus mendukung penciptaan kesempatan kerja yang sebanyak-banyaknya, sehingga pemanfaatan tenaga kerja secara optimal tanpa mengabaikan aspek pertumbuhan dapat tercapai.

5.4 Hasil Proyeksi Kemiskinan

Kemiskinan adalah salah satu permasalahan ekonomi yang melibatkan banyak sektor dan indikator ekonomi. Kemiskinan ini sering disebut permasalahan yang multidimensi. Mengatasi kemiskinan tidaklah cukup menunjuk perbaikan di satu sektor ekonomi saja tetapi harus melibatkan sektor-sektor yang terkait.

5.4.1 Penduduk Miskin

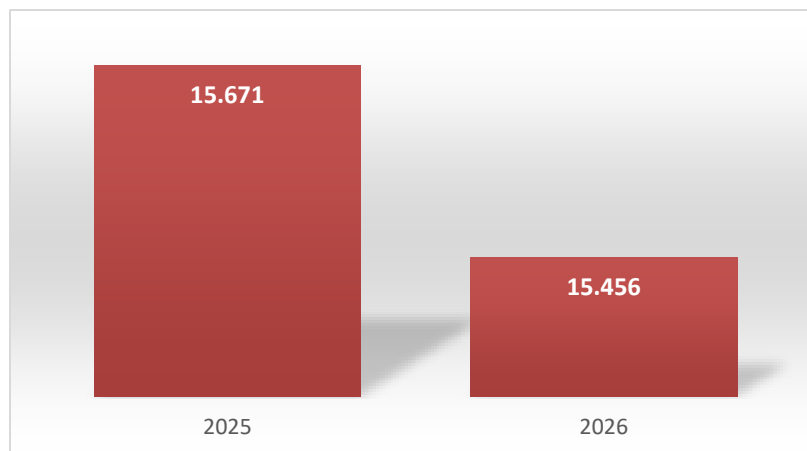
Dari hasil pengujian, didapatkan hasil estimasi pada model sebagai berikut:

Tabel 5.6 Tabel pembandingan hasil estimasi ARIMA

Model	Akaike info criterion	Schwarz criterion
ARIMA (3,1,0)	2.647647	2.784588
ARIMA (0,1,3)	2.58008	2.717021
ARIMA (3,1,3)	2.663325	2.845912

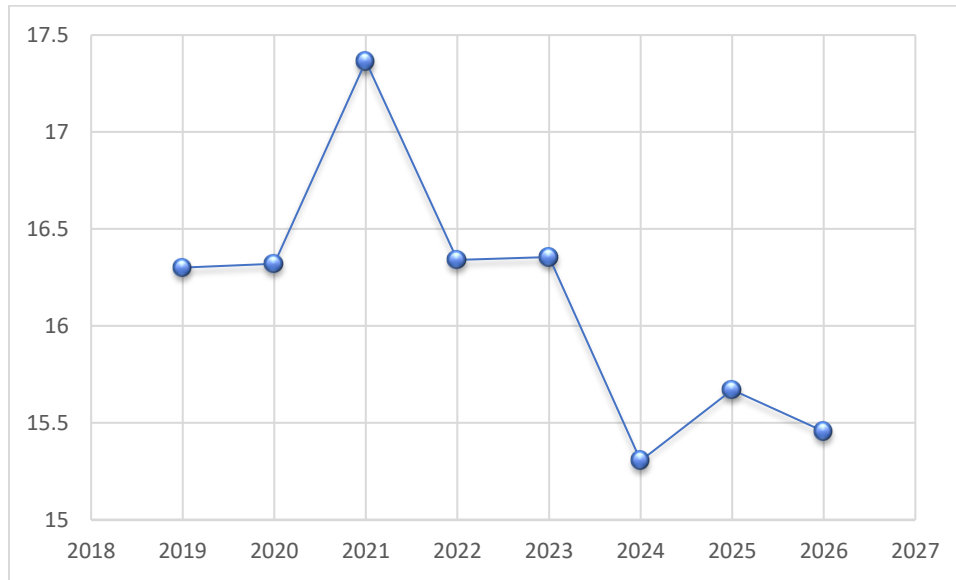
Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa model ARIMA yang paling memenuhi kriteria terkecil dari nilai Akaike info criterion (AIC), Schwarz criterion (SC) dan dari uji diagnosa diketahui pada model ini tidak mengandung korelasi pada masing-masing lagnya, sehingga diambil sebagai model terbaik adalah model ARIMA (0,1,3). Setelah didapatkan model ARIMA yang terbaik dilakukan metode proyeksi dengan menggunakan model ARIMA (0,1,3). Hasil proyeksi penduduk miskin di Kota Tebing Tinggi dapat dilihat pada Gambar 5.9.

Gambar 5.8 Hasil Proyeksi Penduduk Miskin Kota Tebing Tinggi (ribu,orang)



Didapatkan hasil dari proyeksi kemiskinan untuk tahun 2025 yaitu sebanyak 15.671 orang dan pada tahun 2026 kemiskinan di proyeksi akan turun menjadi sebanyak 15.456 orang.

Gambar 5.9 Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin Kota Tebing Tinggi Tahun 2019-2024 dan Proyeksi Tahun 2025-2026 (ribu,orang)



Berikut adalah perkembangan kondisi jumlah penduduk miskin di Kota Tebing Tinggi pada tahun 2019-2026. Pada tahun 2025 menunjukkan hasil adanya peningkatan jumlah penduduk miskin. Jumlah penduduk miskin meningkat dapat disebabkan oleh meningkatnya angka pengangguran, banyaknya kasus putus sekolah, munculnya berbagai masalah kesehatan di masyarakat dan juga munculnya tindakan kriminalitas. Hal ini mempunyai makna bahwa, pemerintah setiap tahunnya harus mempertahankan konsistensinya dalam usaha pengentasan kemiskinan maka angka kemiskinan akan berhasil diturunkan.

5.4.2 Persentase Penduduk Miskin

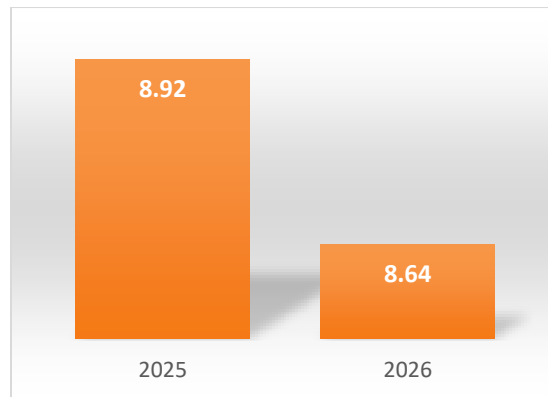
Dari hasil pengujian, didapatkan hasil estimasi pada model sebagai berikut:

Tabel 5.7 Tabel pembanding hasil estimasi ARIMA

Model	Akaike info criterion	Schwarz criterion
ARIMA (3,1,0)	1.685045	1.821986
ARIMA (0,1,3)	1.625133	1.762074
ARIMA (3,1,3)	1.698075	1.880663

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa model ARIMA yang paling memenuhi kriteria terkecil dari nilai Akaike info criterion (AIC), Schwarz criterion (SC) dan dari uji diagnosa diketahui pada model ini tidak mengandung korelasi pada masing-masing lagnya, sehingga diambil sebagai model terbaik adalah model ARIMA (0,1,3). Setelah didapatkan model ARIMA yang terbaik dilakukan metode proyeksi dengan menggunakan model ARIMA (0,1,3). Hasil proyeksi Persentase Penduduk Miskin di Kota Tebing Tinggi dapat dilihat pada Gambar 5.11.

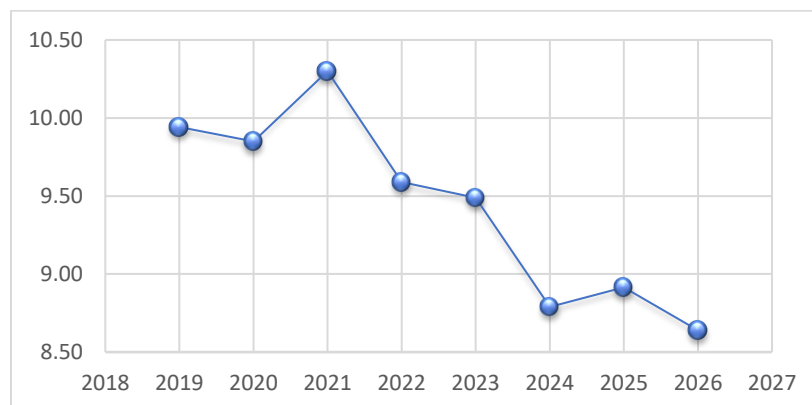
Gambar 5.10 Hasil Proyeksi Persentase Penduduk Miskin Kota Tebing Tinggi (Persen)



Penyusunan proyeksi kemiskinan mendasarkan pada perkembangan penduduk miskin dan memperhatikan kondisi perekonomian daerah, dan kebijakan nasional dan daerah yang berpengaruh. Didapatkan hasil proyeksi persentase penduduk miskin Kota Tebing Tinggi yang diperkirakan pada tahun 2025 meningkat sebesar 8,92% dan terjadi penurunan pada tahun 2026 sebesar 8,64%.

Gambar 5.11 Perkembangan Persentase Penduduk Miskin Kota Tebing Tinggi

Tahun 2019-2024 dan Proyeksi Tahun 2025-2026 (Persen)



5.5 Hasil Proyeksi Indeks Pembangunan Manusia

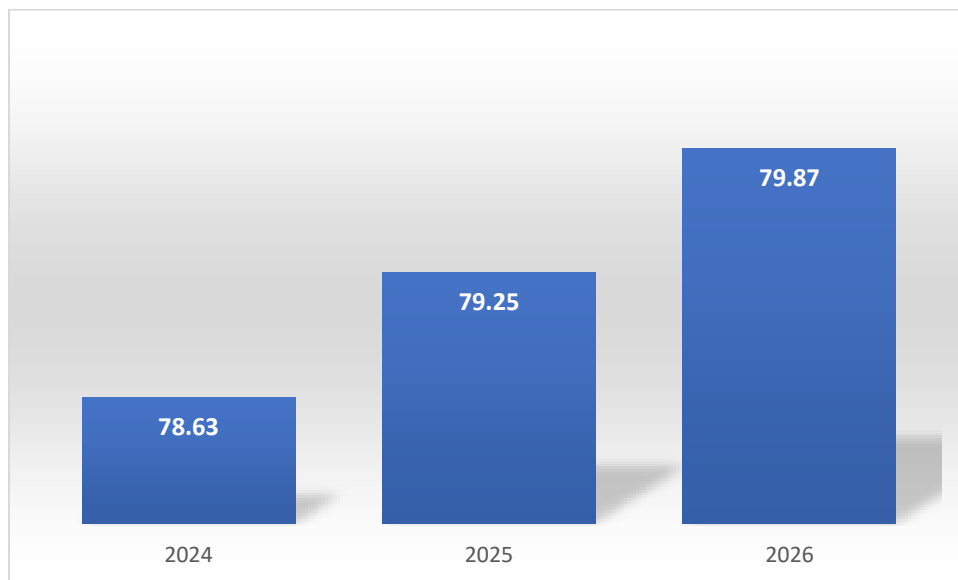
Dari hasil pengujian, didapatkan hasil estimasi pada model sebagai berikut:

Tabel 5.8 Tabel pembandingan hasil estimasi ARIMA

Model	Akaike info criterion	Schwarz criterion
ARIMA (1,1,0)	0.599731	0.730104
ARIMA (0,1,1)	0.558291	0.688664
ARIMA (1,1,1)	0.668815	0.842646

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa model ARIMA yang paling memenuhi kriteria terkecil dari nilai Akaike info criterion (AIC), Schwarz criterion (SC), Sum squared resid (SSR) dan dari uji diagnosa diketahui pada model ini tidak mengandung korelasi pada masing-masing lagnya, sehingga diambil sebagai model terbaik adalah model ARIMA (0,1,1). Setelah didapatkan model ARIMA yang terbaik dilakukan metode proyeksi dengan menggunakan model ARIMA (0,1,1). Hasil proyeksi Indeks Pembangunan Manusia di Kota Tebing Tinggi dapat dilihat pada Gambar 5.13.

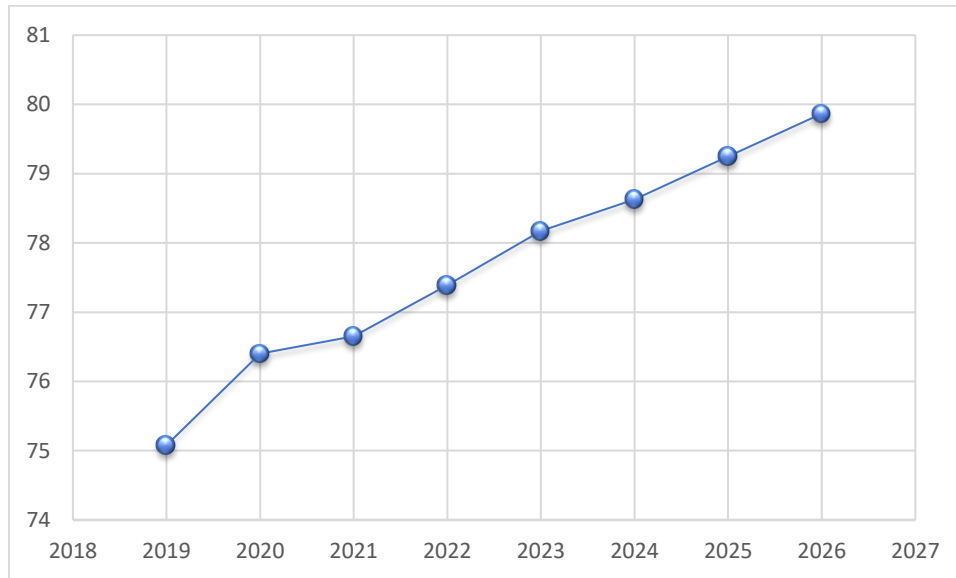
Gambar 5.12 Hasil proyeksi Indeks Pembangunan Manusia Kota Tebing Tinggi (Persen)



Dapat dilihat pada gambar 5.13, IPM Kota Tebing Tinggi mengalami perkembangan meningkat. Setelah dilakukan peramalan, didapatkan hasil proyeksi IPM tahun 2024 meningkat

sebesar 78,63, kemudian pada tahun 2025 meningkat menjadi 79,25 dan pada tahun 2026 meningkat lagi menjadi sebesar 79,87.

Gambar 5.13 Perkembangan IPM Kota Tebing Tinggi Tahun 2019-2023 dan Proyeksi Tahun 2024-2026 (Persen)



Peningkatan IPM merupakan hasil pencapaian pembangunan dalam bidang pendidikan, kesehatan dan perekonomian untuk jangka waktu yang panjang. Peningkatan IPM diupayakan melalui perubahan pola pikir manusia, yaitu perubahan untuk semakin berperilaku hidup bersih dan sehat (bidang kesehatan), peningkatan intelektual (bidang pendidikan) dan peningkatan kemampuan bersaing secara ekonomi (bidang ekonomi). Pelaksanaan program-program pembangunan akan diarahkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, memperoleh pendidikan yang bermutu, pelayanan kesehatan yang berkualitas, dan peningkatan pendapatan masyarakat.

BAB VI
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN
ANALISIS EKONOMI MAKRO KOTA TEBING TINGGI

6.1 Kesimpulan

1. Nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Kota Tebing Tinggi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku sebesar Rp. 5.924.2 Milyar Rupiah hingga tahun 2023 sebesar Rp. 7.428.29 Milyar Rupiah. PDRB Perkapita ADHB Kota Tebing Tinggi dalam kurun waktu 2019 hingga tahun 2023 mengalami kenaikan. Tetapi pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi sebesar Rp. 35.142.18. Setelah pandemi Covid-19 berlalu, PDRB perkapita meningkat pada tahun 2021 sampai 2023. PDRB perkapita yang tinggi disebut sebagai wilayah yang memiliki standar hidup yang baik, artinya standar hidup di Kota Tebing Tinggi dari tahun 2021 sampai tahun 2023 semakin membaik.
2. Proyeksi PDRB ADHB ditambah dengan hasil proyeksi jumlah penduduk Kota Tebing Tinggi tahun 2024 sampai 2026, PDRB perkapita ADHB Kota Tebing Tinggi mengalami kenaikan. Pada tahun 2024 PDRB ADHB berjumlah Rp. 45,031,072.61. Kemudian pada tahun 2025 naik menjadi Rp. 46,644,552.37 dan meningkat kembali pada tahun 2026 sebanyak Rp. 48,243,118.56. Kenaikan proyeksi PDRB perkapita ADHB diasumsikan kondisi perekonomian yang semakin membaik.
3. Proyeksi PDRB ADHK tahun 2024 yaitu sebesar Rp. 4.292,28 menurut lapangan usaha pada tahun tersebut. kemudian pada tahun 2025 kembali meningkat sebesar Rp. 4.399,39 Milyar Rupiah dan pada tahun 2026 terdapat peningkatan menjadi Rp. 4.503,31 Milyar Rupiah.
4. Proyeksi tingkat pengangguran Kota Tebing Tinggi selama tahun 2024-2026 mengalami penurunan. Pada tahun 2024 di proyeksi akan terjadi penurunan menjadi 5.31%, tahun 2025 sebesar 5% dan tahun 2026 sebesar 4.70%. Hal ini menunjukkan perbaikan dalam hal ketenagakerjaan. Walaupun terdapat penurunan tingkat pengangguran terbuka, masih banyak jumlah pengangguran yang harus disediakan lowongan kerja bagi mereka.
5. IPM Kota Tebing Tinggi mengalami perkembangan meningkat. Setelah dilakukan peramalan, didapatkan hasil proyeksi IPM tahun 2024 meningkat sebesar 78,63, kemudian

pada tahun 2025 meningkat menjadi 79,25 dan pada tahun 2026 meningkat lagi menjadi sebesar 79,87.

6.2 Implikasi Kebijakan Ekonomi Makro Kota Tebing Tinggi

Berdasarkan beberapa poin Kesimpulan diatas, dapat direkomendasikan beberapa kebijakan yang dijelaskan dibawah ini:

1. Pada saat ini, perlu adanya pengarahannya pembangunan yang ramah ketenagakerjaan, pembangunan harus mendukung penciptaan kesempatan kerja yang sebanyak-banyaknya, sehingga pendayagunaan tenaga kerja secara optimal tanpa mengabaikan aspek pertumbuhan dapat tercapai.
2. Pemerintah setiap tahunnya harus mempertahankan konsistensinya dalam usaha pengentasan kemiskinan maka angka kemiskinan akan berhasil diturunkan melalui kebijakan-kebijakan yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat Kota Tebing Tinggi dengan memperhatikan memperhatikan kondisi perekonomian daerah, dan kebijakan nasional.
3. Menurunkan pengangguran dengan memberikan perluasan kesempatan kerja dan membantu pencari kerja melalui Kebijakan pelatihan berbasis kompetensi dan kewirausahaan dengan mengoptimalkan peran lembaga pelatihan kerja, fasilitasi pemagangan dan penempatan tenaga kerja.
4. Menwujudkan kebijakan-kebijakan yang berfokus pada pertumbuhan perekonomian Kota Tebing Tinggi mendatang yang sejalan dengan tujuan-tujuan pada Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kota Tebing Tinggi 2023 – 2026.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik Kota Tebing Tinggi 2024.
2. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.
3. Sadono, S. (2013). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
4. Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya: Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
5. Sianipar. S. P., Masinambow V. A., Agnes Lapian. L. CH. P. (2022). PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KOTA TEBING TINGGI PROVINSI SUMATERA UTARA. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 22 No 1*.
6. Zuhendra. I. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Bali (2011-2015). *Skripsi Universitas Islam Indonesia*. Yogyakarta.
7. Novianto. S. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Inflasi, dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah. *Jurnal Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*.
8. Wilujeng. F. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia tahun 2004-2019. *Skripsi Universitas Islam Indonesia*. Yogyakarta.
9. Randy. M. F., Ilyas. M. I. F., Sumarlin. A. (2019). Penerapan LQ dan Shift Share dalam mengukur pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan periode tahun 2013-2017. *Jurnal STIE SEMARANG Vol 11 No. 2 Edisi Juni*. STIE YPUP Makassar.
10. Nur. A. A. (2021). Metode Shift Share pada Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bulungan. *Journal of Economics and Regional Science Vol. 1 No. 2*. Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara. Tanjung Selor.

11. Mahrita., Mintarti. S., Fitriadi. (2016). Analisis Sektor Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Keuangan, dan Manajemen Vol. 12 (2)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeristas Gorontalo.
12. Kamiliyah. (2019). Analisis LQ (Location Quatient) dan SS (Shift-Share) pada sektor-sektor di Kabupaten Jember tahun 2010-2018. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
13. Jumiyanthi. K. R. (2018). Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Vol. 1 No. 1*. Fakultas Ekonomi Univeristasi Gorontalo.